



**KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM AL QURAN SURAT
AN NAML AYAT 15-44**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KHAIRUL ANWAR

NIM. 1720100101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM AL QURAN SURAT
AN NAML AYAT 15-44**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**KHAIRUL ANWAR
NIM. 1720100101**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**H. Nurfin Sihotang , M.A., Ph.D
NIP. 195707191993031001**

PEMBIMBING II

**H Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 196602112001121002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Khairul Anwar
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 07 Nopember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khairul Anwar** yang berjudul: "**Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, MA, Ph. D
NIDN. 2019075701

PEMBIMBING II



H. Ismail Bakaruddin, MA
NIDN. 2011026601

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Anwar

NIM : 17 201 00101

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM AL QURAN SURAT AN NAML AYAT 15-44**


Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 April 2022

Saya yang menyatakan




Khairul Anwar
NIM. 17 201 00101.

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Anwar

NIM : 17 201 00101

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM AL QURAN SURAT AN NAML AYAT 15-44”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 April 2022


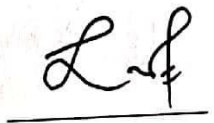

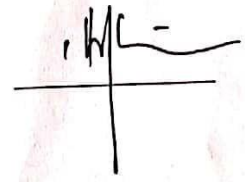
Saya yang menyatakan




Khairul Anwar
NIM. 17 201 00101

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : **KHAIRUL ANWAR**
NIM : **1720100101**
JUDUL SKRIPSI : **KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM AL QURAN SURAT AN
NAML AYAT 15-44**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 mei 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 81,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“ Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44”**
Ditulis Oleh : Khairul Anwar
NIM : 1720100101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan 15, Maret 2022

Dekan



Dr. Belya Huda, M. Si

NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Khairul Anwar
Nim : 1720100101
Judul skripsi : Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44

Al-Quran sebagai petunjuk bagi umat manusia, menjelaskan berbagai aspek aspek kehidupan termasuk komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Bila diperhatikan saat ini pendidikan anak usia dini sudah sangat membahagiakan kedua orangtua dan memperhatikan. Bagaimana mengaplikasikan komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam Q.S. An Naml. Sehingga dapat dimplementasikan atau diaplikasikan dalam proses komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan: 1) Apa Relevansi Kandungan Surat An Naml Ayat 15:44 Dengan Komunikasi Pembelajaran? 2. Apa Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44. Penelitian ini bertujuan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44.

Penelitian kualitatif ini termasuk ke dalam penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menganalisis masalah yang akan dibahas dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan yang berhubungan dengan komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam, pendapat para mufassir, kemudian mendeskripsikan pendapat para mufassir, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam QS. An Naml ayat 15-44 ialah: 1. Relevansi Kandungan Surat An Naml Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44, di mana objek yang pertama adalah Allah SWT sebagai guru dan muridnya yaitu ratu Bilqis dan pengikutnya, objek kedua adalah nabi Sulaiman dan balatentaranya sebagai guru dan muridnya yaitu ratu Bilgis dan seluruh umat manusia.

Kata kunci: **Komunikasi Pembelajaran, Pendidikan agama Islam, Surat An Nam! Ayat 15-44.**

ABSTRACT

Name : Khairul Anwar
Nim : 1720100101.
The title of the thesis : Communication of Religious Education Learning
Islam in the Quran Surah An Naml Verses 15-44.

Al-Quran as a guide for mankind, explains various aspects of life including the communication of Islamic religious education learning. If you pay attention at this time, early childhood education has made both parents very happy and concerned. How to apply the communication of Islamic religious education learning Q.S. An Nami. So that it can be implemented or applied in the communication process of Islamic religious education learning.

This study intends to answer the following problems: 1) What is the relevance of the content of Surah An Naml Verse 15:44 with Learning Communication? 2. What is the Communication of Islamic Religious Education Learning in the Al-Quran Surah An Naml Verses 15-44. This study aims to communicate Islamic Religious Education Learning in the Al Quran Surah An Naml Verses 15-44.

This qualitative research is included in Library Research, namely by using descriptive analysis method, which analyzes the problems to be discussed by collecting library data related to the communication of Islamic religious education learning, the opinions of the commentators, then describing the opinions of the commentators., and then draw conclusions.

The results of this study indicate that the application of Islamic religious education learning communication in Q.S. An Naml verses 15-44 are: 1. The relevance of the content of Surah An Naml Communication of Islamic Religious Education Learning 2. Communication of Islamic Religious Education Learning in the Al Quran Surah An Naml Verse 15-44, where the first object is Allah SWT as teacher and student namely the queen of Bilqis and her followers, the second object is the prophet Solomon and his army as teachers and students, namely the queen of Bilgis and all mankind.

Keywords: Learning Communication, Islamic religious education, Surat An Naml Ayat 15-44.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul "**Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Al Quran Surat An Nami Ayat 15-44**", skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pada pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, MA, Ph. D., selaku pembimbing 1, dan Bapak H Ismail Baharuddin, MA, selaku pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengaluan dan masukan teridap penyelesaian skripsi i
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang. M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II, III, yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan dan Selama pecuyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sementara, yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsalimpaan dan selama penyusunan skripsi ini.
- 5 Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 6 Ibu Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama studi penulis.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (MAHYUDDIN) dan Ibunda tercinta (HASNAH HASIBUAN) yang telah berjuang mengenalkan saya kepada Allah SWT mulai dari sejak lahir kedunia ini ayahanda mengandzankan dan mendidik penulis hingga dapat menghafal Al-Fatihah sampai khatam dan kalian telah mengajarkan penulis banyak hal, dan dari penulis masuk sekolah dasar hingga perguruan tinggi Baik itu dari segi dukungan, motivasi, dan material yang tiada hen, segenap adik-adikku tersayang (Muliammad, Lailali Misbah, Umair dan Marzuki) dan beserta seluruh keluarga dari ayah maupun ibu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas do'a, cinta dan kasih sayang yang kalian berikan, budi dan pengorbanan yang tidak ternilai, begitu juga motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi in Semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepalis kita semua.
9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan saya khususnya Squad PAI III, terkhusus (Muhammad Habib, Rohim Gunawan, Alwi Tri Mala Tanjung, Nur Afifah Lubis dan Septini Kusmara Dewi Hutasuhut) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat Ridho dari Allah SWT

Padangsidimpuan, Mei 2022

Khairul Anwar
1720100101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruldanda tanda sekaligus berikutini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es
ص	Sad	S	Es dan Ye
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te(dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	ء	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, vocal tunggal atau monoflong dan vokal rangka atau diflong

1. Vokal tunggal adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berpagabungan huruf sebagai berikut

Tanda Dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis atas
	Kasrah dan ya	I	I dan garis bawah
	Dhammah dan waw	U	A dan garis atas

C. Ta Marbutah

Translisasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu ta Marbutah yang hidup atas mendapat harakat

fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

2. Ta Marbuta mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, dan transliterasinya adalah /h/

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka To Marbutah itu ditransliterasikan dengan ba (tha).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab Berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dilambangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga adahuruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

L. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	v
Daftar Isi.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	14
C. Batasan Istilah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	19
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Komunikasi Pembelajaran.....	22
2. Unsur-unsur Komunikasi Pembelajaran.....	25
3. Urgensi Komunikasi Dan Pembelajaran.....	26
4. Indikator Komunikasi Pembelajaran.....	27
B. Pendidikan Agama Islam.....	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.	27
b. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	28

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
d. Komponen Pendidikan Agama Islam.....	29
C. Al Quran surat <i>An Naml</i> ayat 15-45.....	30
1. Mengenal Surat <i>An Naml</i>	30
2. Ayat dan terjemah <i>An Naml</i> Ayat 15-45.....	30
3. Penjelasan Kata Kunci Dalam Penafsiran	37
4. Muhasabah dan Asbabunnuzul Ayat.....	51
5. Tafsir <i>An Naml</i> : 15-44.....	56
6. Kandungan Surat <i>An Naml</i> Ayat 15-44 Ayat.....	85
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	86

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.	89
B. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian.....	89
C. Sumber Data.....	91
D. Teknik Pengumpulan Data	92
E. Teknik Analisis Data.....	92

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	95
B. Analisis Data.....	102
1. Relevansi Kandungan Surat Komunikasi.....	116
2. Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	137

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran-saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran Merupakan Panduan atau pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al Baqarah: 185:

هدى للناس وبينت من الهدى والفرقان فمن شهد منكم الشهر فليصمه

Artinya: Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. Al Baqarah: 185).¹

Al Quran dan hadits adalah sumber pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran islam tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Al Quran adalah sumber pertama dan utama yang mengandung banyak ajaran umum. Oleh karena itu, Hadits sebagai sumber ajaran kedua dapat menjelaskan keumuman dari Al- Quran itu sendiri. Fungsi tersebut antara lain menjelaskan isi dan menerapkan metode pengajaran yang masih bersifat luas bagi manusia.

Rasulullah SAW bersabda tentang dua perkara yang ditinggalkannya:

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمكلم بهما : كتاب الله و مثله رمئول

¹ Tim Lembaga Penrjemah Departemen Agama, *Al quran dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: Insan Media Pustaka, 2012), hlm.71

Artinya :*"Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan kedua-duanya, yaitu kitab Allah (Al Quran) dan Sunahku."* (HR Al-Hakim)²

Islam memandang Al Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup yang dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal beribadah, kehidupan berkeluarga, kegiatan ekonomi/berdagang, hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) hubungan dengan manusia (*hablumminannas*), hingga dalam adab dalam menuntut ilmu. Sehingga dengan berpegang teguh dengan keduanya, kita tidak akan tersesat selamanya.

Dari ayat Al Quran dan Hadist di atas kita dapat menyimpulkan, betapa pentingnya untuk mempelajari apa saja isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Untuk pedoman atau panduan umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al Quran dan Hadist merupakan sumber utama pendidikan Agama Islam dan banyak membahas mengenai pendidikan, baik dalam segi materi, guru dan murid, serta metode pembelajarannya, untuk metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan kisah, dalam Al Quran sendiri banyak sekali kisah-kisah yang dijadikan contoh, misalnya, kisah Luqman Hakim, Yusuf dan kisah Sulaiman, yang dipilih oleh peneliti untuk mengingat kembali kisah nabi Sulaiman dan agar diambil pelajaran dan bisa dijadikan tauladan.

² Muhammad Musthafa Al Akzhami, *Al Mu'atta Al Imam Malik*, (Lebanon, 2004), hlm.

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertamanya pada tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum Hijriyah tepatnya di Gua Hira. Kejadian ini diawali ketika Nabi Muhammad SAW prihatin akan keruntuhan moral yang sangat para di Kota Makkah.

Beliau memutuskan untuk berdiam diri di dalam Gua Hira. Sampai pada akhirnya malaikat Jibril mendatangnya seraya berkata Iqra. Kemudian Rasulullah SAW menjawab "Aku tidak bisa membaca" beliau menjelaskan, kemudian malaikat itu pun menarik dan menutupiku hingga akupun merasa kesusahan. Kemudian malaikat itu kembali lagi kepadaku dan berkata iqra. Aku menjawab "Aku tidak bisa membaca."

Kemudian malaikat menyuruh beliau membaca surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقرأ باسم ربك الذي خلق. خلق الإنسان من علق، اقرأ وربك الأكرم الذي علم بالقلم
علم الإنسان ما لم يحظ

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*³

Kemudian setelah selesai membaca surat tersebut malaikat meninggalkannya pergi, kemudian Rasulullah SAW pulang dengan keadaan

³ Tim Lembaga Penjemah Departemen Agama, *Al quran dan Terjemah*, hlm., 597

gelisah dan mengigil seperti demam. Sampainya di rumah beliau meminta istrinya Khadijah untuk menyelimutinya dan Rasulullah SAW menceritakan apa yang dialaminya kepada Khadijah dan Rasulullah SAW berkata "Wahai Khadijah, apa yang terjadi denganku? Sungguh aku merasa khawatir atas diriku sendiri."

Dan kemudian Khadijah menjawab "Tidak, bergembiralah engkau. Demi Allah, Allah selamanya tidak akan menghinakan engkau Sesungguhnya engkau selalu menyambung tali persaudaraan, selalu menanggung orang yang kesusahan, selalu mengupayakan apa yang diperlukan, selalu menghormati tam dan membantu derita orang yang membela kebenaran.⁴

Dari kisah di atas, pembelajaran yang dapat kita petik yaitu antara lain komunikasi malaikat Jibril dengan nabi Muhammad betapa pentingnya pola komunikasi sehingga pesan yang disampaikan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad tersampaikan dengan mudah Nah pada zaman sekarang alat teknologi sudah canggih akan tetapi komunikasi yang disampaikan kepada penerima pesim sangatlah sulit untuk diterima oleh penerima pesan. Di dalam dunia pendidikan juga sama, pembelajaran atau pembinaan akhlak sulit dilaksanakan atau sulit membekas terhadap anak didik apa yang pendidik ajarkan.

Kemudian Kisah nabi Sulaiman banyak terdapat pelajaran yang kita temukan di dalamnya, di antaranya pola komunikasi, pola komunikasi dalam

⁴ Muhammad Al Khudhari, *Nurul Yakin Terjemahan oleh Bahrun Abu Bakar..*, (Bandung Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 32-33.

memberikan pelajaran bagi guru. Komunikasi merupakan kegiatan awal dan akhir yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari kita, baik itu komunikasi kepada Allah, Rasul dan Semesta alam. Bahkan dalam pembelajaran kita juga melakukan komunikasi. Dalam kita berkomunikasi tentu ada tata krama atau aturannya dan pola-pola berkomunikasi supaya komunikasi itu memiliki tujuan yang jelas. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi kita dapat melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi.⁵

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena pada proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi.

Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (peserta didik). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada

⁵ Widjaya, H.A.W., *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Cet. II, Jakarta Rinca Cipta, 2000), hlm 26

dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, peserta didik, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah peserta didik.⁶ Komunikasi merupakan jembatan utama antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan peserta didik dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode

komunikasi dua arah atau dialog di mana guru menjadi komunikator dan peserta didik menjadi komunikan.⁷

Terjadi komunikasi ini ialah apabila pelajar bersifat responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta, jika peserta didik pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif. Komunikasi guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam

⁶ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta, 2005).

Him. 11.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet.19; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102

membina Akhlak peserta didik, karena peran seorang guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak peserta didik.⁸

Dari penjelasan tentang komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses interaksi antara satu orang dengan orang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu

Dalam berbagai ayat dalam Al Quran kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip atau etika komunikasi Islam yang terdapat di dalam Al Quran, yaitu antara lain:

1) قولا باليغا (Qaulan Balighan)

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Quulan Baligha perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (QS An-Nissa 63) Kata baligh berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya.

Baligha perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (QS An-Nissa 63) Kata baligh berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. Qaulan Baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit."⁹

⁸ Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CAPS), hlm. 99

⁹ Sumarjo, "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al Qur an", *Jurnal Inovasi* Vol. 8, No1,

2) قولاً ميسوريا (Qulam Maisaran)

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura ucapan yang mudah" (QS. Al-Isra: 28). Kata qaulan maysuran hanya satu kali disebutkan dalam Al-Quran.

Berdasarkan sebab-sebab turunnya (ashab al-nuzulnya) ayat tersebut, Allah memberikan pendidikan kepada nabi Muhammad SAW untuk menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana dalam menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musafir.¹⁰

Secara etimologis, kata maysuran berasal dari kata yasara yang artinya mudah atau gampang. Ketika kata maysuran digabungkan dengan kata gaulan menjadi qaulan maysuran yang artinya berkata dengan mudah atau gampang.

3) قولاً كارينا (Qualan Kariman)

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima ucapan yang mulia" (QS. Al-Isra: 23).

¹⁰ Sumarjo, "Tima Komunikasi Dalam Perspektif Al Quran, Jurnal Inovasi Vol 8. Nol,

Qaulan Kariman adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut dan bertatakrama. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. Qaulan Kariman harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orangtua atau orang yang harus kita hormati.¹¹

Dalam konteks komunikasi khususnya dalam pembelajaran, Qaulan Kariman bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar dan menghindari "bad taste", seperti jijik, muak, ngeri dan sadis.¹²

4) قولا معروفًا (Qulam Ma'rufan)

Kata gaulan ma'rufan disebutkan Allah dalam Al Quran sebanyak lima kali. Pertama, berkenaan dengan pemeliharaan harta anak yatim. Kedua, berkenaan dengan perkataan terhadap anak yatim dan orang miskin. Ketiga, berkenaan dengan harta yang diinfakkan atau disedekahkan kepada orang lain. Keempat, berkenaan dengan ketentuan-ketentuan Allah terhadap istri Nabi. Kelima, berkenaan dengan soal pinangan terhadap seorang wanita. Kata ma'rufan dari kelima ayat tersebut, berbentuk

¹¹ "Sumarjo, "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al Qur an", Jurnal Inovasi Vol. 8, Nol, 2011 ISSN 1693-9034 (<https://ejournal.ung.ac.id/dinkses> 19 September 2021 03.11 Wib).

¹² "Sumarjo, "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al Qur an", Jurnal Inovasi Vol. 8, Nol, 2011 ISSN 1693-9034 (<https://ejournal.ung.ac.id/dinkses> 19 September 2021 03.11 Wib).

isim maful dari kata arafa, bersinonim dengan kata al-Khair atau al-Ihsan yang berarti baik.¹³

5) قولا لينا (Qaulan Layyinan)

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan Quian Layina kata-kata yang lemah-lembut..." (QS. Thaha: 44). Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layina ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.¹⁴

6) قولا سدا (Qaulan Sadidan)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida perkataan yang benar" (QS. 4:9).

¹³ Sumarjo. "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al Quran, Jurnal Inovasi, Vol. 8, Nol, 2011 ISSN 1693-9034 (<https://ejurnal.ung.ac.id>, diakses 19 September 2021 03.11 Wib)

¹⁴ Sumarjo, "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al Qur an", Jurnal Inovasi, Vol. 8, Nol, 2011 ISSN 1693-9034 (<https://ejurnal.une.ac.id>, diakses 19 September 2021 03.11 Wib)

menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.¹⁵

Dari hasil penelitian atau berita yang ada, bahwa komunikasi pembelajaran telah banyak mengkhawatirkan dari materi pembelajaran itu sendiri bahkan ada pula melakukan hal yang tidak layak dilakukan seorang pendidik atau peserta didik. Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini/SEJIWA, kekerasan adalah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ¹⁶ Pihak yang kuat disini diartikan tidak hanya kuat dalam hal fisik, tetapi juga bisa kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental. Tetapi yang perlu diperhatikan dan dipaharni bersama adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, melainkan dampak dari tindakan tersebut bagi si korban.¹⁷

Sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi pembelajaran yang terdapat dalam surat An Nami Ayat 15-44. Dan sedikitnya para ilmuan

¹⁵ "Sumarjo, "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al Qur an", Jurnal Inovati, Vol. 8, Nol, 2011 ISSN 1693-9034 (<https://ejournal.ang.ac.id>, diakses 19 September 2021 03.11 Wib)

¹⁶ Tim Yayasan Semai Jiwa Amini/SEJIWA, Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan (Jakarta PT Grasindo, 2008), hlm. 2

¹⁷ Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. "KEKERASAN DALAM PENDIDIKAN", Jurnal ilmu ilmu Pendidikan dan Sains, Vol. 1, No.01 Januari 2013 (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0-2C5&q_Lis-Yulianti-Syafrida+Siregar_CS.Psi,+M&btnG-, diakses 5 Mei 2022 Pukul 12.25)

yang membicarakan dan meneliti tentang komunikasi pembelajaran khususnya komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan pola

komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan pola komunikasi pembelajaran khususnya pembelajaran PAI sangat menentukan hasil pembelajaran itu sendiri.

Peneliti ingin memberikan gambaran atau ilustrasi tentang betapa pentingnya pola komunikasi ini, yaitu ketika seseorang ingin ke suatu tujuan yang jauh, sebelum melakukan perjalanan tentunya ia harus mempersiapkan bekal, kebutuhan untuk sewaktu dalam perjalanan ataupun penunjuk arah menuju tujuan. Atau seperti kita ingin menggunakan alat baru atau barang yang baru kita gunakan, tentunya kita memerlukan buku panduan atau pedoman menggunakan alat tersebut agar penggunaannya aman dan dapat berguna di kehidupan kita sehari-hari. Nah sama halnya dalam pembelajaran memerlukan pola komunikasi pembelajaran itu sendiri, sangat memerlukan pola komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini peneliti mengkaji surat *An Naml*, yang membahas tentang kisah nabi Sulaiman. Surat An Naml terdiri dari 93 ayat, termasuk kelompok surah Makkiyyah dan diturunkan sesudah surah Asy-Syu'ara dinamai dengan An Naml karena pada ayat 18 dan 19 terdapat perkataan An Naml (Semut) Dimana raja semut mengatakan kepada anak buahnya agar masuk kesarangnya masing-masing supaya jangan terinjak oleh nabi Sulaiman dan tentaranya yang akan melalui tempat itu. Mendengar perintah

raja semut kepada anak buahnya, nabi Sulaiman tersenyum dan takjub atas keteraturan, keharmonisan dan kedisiplinan kerajaan semut itu.

Beliau mengucapkan syukur kepada Allah yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepadanya berupa kerajaan, kekayaan, memahami ucapan-acapan binatang, mempunyai tentara yang terdiri atas jin, manusia dan burung, serta berbagai karunia lainnya nabi Sulaiman yang besar itu tidak merasa takabur dan sombong, sebagai seorang hamba Allah dan tetap memohon agar Allah memasukannya ke dalam kelompok orang-orang yang saleh. Dalam kisah ini peneliti hanya ingin meneliti bagaimana komunikasi nabi Sulaiman dalam menjalankan roda kepemimpinannya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹⁸

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu dinyatakan dalam Undang undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹⁸ Abd. Kadir, dkk , *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 60.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab "¹⁹

Tujuan dan fungsi pendidikan dapat dicapai dengan adanya sebuah komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan tanpa adanya sebuah komunikasi maka proses pendidikan tidak akan bisa berlangsung

Tugas seorang guru dalam mendidik merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu bantuan dari orang tua dan masyarakat sangat diperlukan. Dalam melakukan pembelajaran pendidik memerlukan komunikasi yang memadai. Terlepas dari permasalahan tersebut di atas, peneliti mencuri gambaran yang konkret dan akurat dengan mengangkat judul "KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM AL QURAN SURAT AN NAML AYAT 15-44"

B. Fokus Masalah

Komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kajian Al Quran An Naml sangat beragam, baik berupa nilai keauhidan, ibadah dan ahkak. Bahkan, tiap-tiap ayat mengandung nilai-nilai tertentu. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar jauh serta lebih mudah

¹⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5

dipahami, maka penulis akan membatasi masalah dalam pengkajian ini pada ayat-ayat (yakni ayat 15-44) yang mengandung komunikasi pembelajaran pendidikan agam Islam.

C. Batasan istilah

1. Komunikasi

Dalam kamus Munawir Arab-Indonesia mukhabaroh berarti (korespondensi), perkaraban pembicaraan. Mukhabaroh berasal dari fi"il madhi "khabaro" dengan kho" panjang yakni fil mazid ruba" dari mujarrod "khabaro" yang artinya memberi berita atau memberi tahu.²⁰

2. Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Arab memiliki arti dari beberapa kosa kata di antaranya yaitu:

a) Talim ²¹ تعلِيمًا بعِلْمًا

Talim Maka pengertian dimaksud disini adalah transfer knowledge, transfer ilmu pengetahuan guru yang betul-betul ahli pada ilmu tersebut te merupakan orang yang berusaha peserta didiknya untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu tersebut.

²⁰ Ahmad Warson Munawir, *al-Munawir Kamas Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, cet. 14, 1997), hlm.319

²¹ Al Iman Mals Abdullah Dungazi, *Matan Bina Wal Asas*, (Surabaya: Mutiara Ilma, 2012), hlm. 6

Untuk mencapai atau tertransfemya pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkan sangat dibutuhkan intraksi atau komunikasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Istilah Tarbiyah berasal dari kata "rabb", walaupun kata ini banyak mempunyai arti, tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna "tumbuh dan berkembang, dengan demikian, secara populer, istilah tarbiyah digunakan untuk usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.²²

Tarbiyah yaitu mengembangkan atau menubuhkan sesuatu setalup demi setahap sampai pada tingkat yang sempurna.²³ Mendidik merupakan kegiatan yang mesti dilakukan terhadap anak setelah mendapatkan transfer knowledge yang mesti dilakukan yaitu mendidik anak agar ilmu yang didapat diamankan anak didik.

b) Tadrīs درس يدرس ندرسا²⁴

Latihan merupakan cara khusus untuk melatih seorang anak didik untuk mengetahui, seorang guru dapat mengetahui tersampainya ilmu atau pengetahuan yang diajarkan seorang guru.

²² Al Imam Mala Abdullah Dungazi, Mason Bina Wal Arhlm 13

²³ ²³Syafaruddin dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm 36
Ibrahim Anis, al-Mu'jam al-Wasib, Jilid 1 (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972), hlm. 25

²⁴ Ibrahim Anis, al-Mujam al Wasib Jilid 1 (Mesir Dar al-Ma'arif, 1972), hlm. 32

Pada kurikulum 13 (K-13) bukan satu-satunya untuk mengukur atau melihat tercapainya pembelajaran, akan tetapi latihan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran salah satu untuk memudahkan peserta didik untuk memperoleh peripetahuan atau ilmu tersebut Latihan merupakan pembiasaan terhadap apa yang pendidik ajarkan kepada peserta didik

c) Tadzkiyah *زكا بزاکي ترکیة*

Secara bahasa, tazkiyah berasal darikata zalka yuzzaki-tazkiyah yang berarti pembersihan, penyucian atau pemumian dan berarti berkah, tumbuh yaitu dan bertamthah baik Takiyah alam arti *والبركة وزيادة الفير* pertama adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat-sifat tercela, sedangkan arti yang kedua, adalah menumbuhkan dan memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Dengan demikian tazkiyah tidak saja terbatas pada pembersihan dan penyucian diri, tetapi juga meliputi pembinaan dan pengembangan diri.

d) Taddib *عذب²⁵ تعب بعدب*

Merupakan hasil dari pembelajaran atau tujuan dari pembelajaran tersebut, untuk itu diperlukan orang yang alim, yang abid unruk mencapai hal tersebut. Maka dari itu diperlukan pola komunikasi yang mampu membuat anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi seorang yang abid.

²⁵ Aa Imam Mala Abdullah Dunqazi, *Matan Biina Wal Asas...*, hlm. 3.

Pembelajaran adalah Secara etimologis, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alum* (bahasa Arab), yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²⁶ Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif.²⁷ Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya).²⁸

Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan tenaga kependidikan dalam pembinaan akhlak dan budi perkerti peserta didik dengan pengalaman yang nyaman untuk mencapai suatu tujuan.

Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pertukaran pesan dan pembentukan makna yang berlangsung dalam interaksi edukasi pada semua jenjang dan jalur pendidikan, membentuk akhlak yang mulia dan sumber utamanya Al Quran dan Hadits.

²⁶ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 8.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinka Cipta, 2014), hlm. 29.

²⁸ "Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 250.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Apa Relevansi Kandungan Surat An Naml Ayat 15:44 Dengan Komunikasi Pembelajaran?
2. Apa Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui relevansi kandungan surat An Naml dengan pendidikan agama Islam.
2. Menemukan komunikasi Pembelajaran yang terkandung dalam surat An Nami ayat 15-44

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi:

1. Penulis
 - a. Menambah wawasan penulis mengenai komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam terkandung dalam Al Quran surat An Naml ayat 15-44 untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.
 - b. Menambah kecintaan terhadap Al Quran sehingga akan terus tertarik untuk mendalami isi dan kandungan Al Quran.

2. Bagi Masyarakat

Menjadi pijakan dalam mendidik anak dan diharapkan pula agar mereka senantiasa mengacu pada Al Quran dalam setiap tindakan mereka.

3. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penerapan pendidikan agama Islam, dalam hal ini komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Pengembangan Keilmuan

- a. Menambah Khazanah keilmuan tentang komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kajian Al Quran An Naml khususnya ayat 15-44.
- b. Sebagai referensi ilmu pendidikan Islam sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan keilmuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut: Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka merupakan tentang komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi; Pengertian komunikasi, Unsur-unsur komunikasi, Urgensi Komunikasi Dan Pembelajaran Indikator Komunikasi Pembelajaran pengertian pendidikan agama Islam, Landasan

Pendidikan Agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam komponen-komponen Pendidikan agama Islam, Al Quran surat An Naml ayat 15-45, Mengenal Surat An Naml Ayat 15-45, Tafsir An Naml: 15-44

BAB III: Metode Penelitian memaparkan tentang lokasi dan waktu penelitian, metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian memaparkan tentang deskripsi surat An Naml yang meliputi karakteristik surat serta hasil penelitian berupa paparan mengenai ayat 15-44 dalam surah An Naml yang berupa penjelasan atau tafsiran dari masing-masing ayat tersebut dan komunikasi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam surah An Naml ayat 15-44

BAB V Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yakni yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir: yaitu berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Pembelajaran

1. Pengertian Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran adalah proses pertukaran pesan dan pembentukan makna yang berlangsung dalam interaksi edukasi pada semua jenjang dan jalur pendidikan.¹

Komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien.²

Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika

¹ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2014), hlm. 32

² Deni D Didi S. *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 49

pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif.³

Dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, ambang, mimik muka, dan sejenisnya.

Sebagai komunikator atau mediator, guru harus menyadari bahwa sekolah berada di tengah-tengah masyarakat, karenanya sekolah tidak boleh menjadi "menara gading" yang jauh dan terasing dari masyarakat. Sekolah didirikan mengemban amanat dan aspirasi masyarakat (dan peserta didik adalah anak-anak dan sekaligus sebagai bagian dari anggota komunitas masyarakat). Menghindari persoalan tersebut, maka guru harus memerankan dirinya untuk mampu menjadi "bridging" (menjembatani) atau menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat melalui upaya cerdas dalam memilih dan menggunakan pola, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang memungkinkan saling menguntungkan antara keduanya. Jadikan masyarakat, lembaga, peristiwa, benda, situasi, kebudayaan serta industry sebagai sumber belajar bagi peserta didik.⁴

³ Deni D Didi S, *Komunikasi Pembelajaran...*, hlm. 50

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm

Pembelajaran menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima. Pembelajaran melibatkan peserta didik dan pendidik secara kerja sama dan melakukan proses yang terus menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mengembangkan profesionalisme pendidik.⁵

Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran membutuhkan aktivitas dan siasat dalam bertindak. Pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai suatu keputusan yang bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran didefinisikan juga sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan mewujudkan budaya sekolah secara kolaborasi.⁶

Pembelajaran yang diamanahkan dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran Al Quran dan Hadits dalam kehidupan Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara peserta didik dan pendidik sesuai ajaran Islam.

⁵ Faiz, M. Yaakob, M. Ramle. M. R. & Yunus, J. N. *Konsep kolaborasi dalam komuni pembelajaran professional Satu tinjauan dari perspektif Islam* (Geografia - Malaysian Journal of Society and Space, 12(10), 2016), hlm. 1-9.

⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran Unik kalangan sendiri*, (Medan: FITK UINSU 2015), hlm. 5.

Peserta didik dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran. Dengan demikian peserta didik semakin terbiasa dengan aktivitas keberagaman dan menjadi panutan bagi sekitarnya.

2. Unsur-unsur Komunikasi Pembelajaran

Terdapat beberapa unsur komunikasi pembelajaran, antara lainnya adalah:

1) Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki inisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau interaksi. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan saja. Akan tetapi juga memberikan sebuah respon atau tanggapan dan menjawab dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁷

2) Komunikan

Komunikan adalah sebutan bagi orang yang menerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan dapat terdiri dari satu orang atau lebih dan bisa pula dalam bentuk kelompok. Dalam sebuah proses komunikasi, komunikasi merupakan elemen penting karena

⁷ Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986). hlm. 8

dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk bisa mengerti pesan yang disampaikan dengan baik dan benar.⁸

3) Pesan

Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambaran atau sebuah perantara lainnya. Pesan ini mempunyai inti, yaitu mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Inti pesan akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi tersebut.

4) Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi dapat disebut dengan media yang digunakan sebagai penyalur materi pembelajaran dalam sebuah proses komunikasi pembelajaran. Pemilihan sarana atau media dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan disampaikan.⁹

3. Urgensi Komunikasi Dan Pembelajaran

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, yang artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Menjalin hubungan komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam suatu pembelajaran, tanpa adanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran maka seluruh proses dalam pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

⁸ Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi...*, hlm 8

⁹ Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi...*, hlm 9

4. Indikator Komunikasi Pembelajaran

Ada beberapa indikator komunikasi pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Agar apa yang ingin kita sampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik
- 2) Agar mengetahui dan paham terhadap keinginan orang lain.
- 3) Agar materi kita dapat diterima oleh peserta didik.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk menggerakkan sesuatu.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam sebagai sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).¹¹

Sedangkan menurut Arifin dalam Zakiyah Darajat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 12.

dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹²

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Adapun landasan pendidikan agama Islam antara lain, yaitu:

- a. Al Quran
- b. Hadits
- c. Ijtihad.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Agama Islam dirumuskan antara lain:

- a. Membina peserta didik untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya dan berkepribadian yang mulia.
- b. Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan mengenalkan adab sopan santun Islam, serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
- c. Memantapkan rasa keagamaan kepada peserta didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia, dan membenci akhlak yang tercela.
- d. Membimbing peserta didik ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki

¹² Arifin, Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 29.

hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain dan memelihara hak milik pribadi, negara dan kepentingan umum.¹³

4. Komponen Pendidikan Agama Islam

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut.

Komponen Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Tujuan Pendidikan (Ke arah mana bimbingan diberikan)
- 2) Peserta didik (Subyek yang dibimbing)
- 3) Pendidik (Orang yang membimbing)
- 4) Tenaga Kependidikan (Orang yang membantu dalam membimbing)
- 5) Materi Pendidikan (Pengaruh yang diberikan dalam pendidikan)
- 6) Lingkungan, Alat, dan Metode (konteks yang memengaruhi suasana pendidikan).¹⁴

¹³ Arifin, Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam..., hlm. 44

¹⁴ Udin Syucfudin dan Abin Syamsudin Makmun, Perencanaan Pendidikan, (Bandung:

C. Al Quran surat *An Naml* ayat 15-45

1. Mengenal Surat *An Naml*

Surat *An Naml* terdiri atas 93 ayat dan termasuk golongan surat Makkiyyah. Dinamai dengan *An Naml*, karena pada ayat 18 terdapat perkataan *An Naml* (semut). Selain surat ini tidak disebutkan lagi kata *An Naml* (semut) di dalam Al Quran. Surat ini memiliki nama lain, yaitu: Surat Sulaiman, Sura. *Al Hud-hud* dan *Tha-sin*.

Surat ini diturunkan setelah surah *As Syuara* dan sama-sama diawali dengan *Al Huruf Al Muqathahah*, yaitu: ط dan س yang arti dan makna.

keduanya kita serahkan kepada Allah SWT Di samping itu, Surat *An Naml* ini memiliki hubungan dengan surat *As Syuara*, karena keduanya membicarakan kisah para rasul dan keduanya juga sama-sama menghibur hati nabi Muhammad SAW yang mengalami bermacam-macam penderitaan dan permusuhan dari kaumnya.¹⁵

Namun, tetap menerangkan bahwa Al Quran itu benar-benar diturunkan dari sisi Allah SWT.

2. Ayat dan terjemah Quran Surat *An Naml* 15-45

a. Teks Ayat Quran Surat *An Naml* 15-20

ولقد أتينا داود و سليمان علما وقالوا الحمد لله الذي فضلنا على كثير
من عباده المؤمنين (15) وورث سليمان داود وقال يا أيها الناس

¹⁵ Munirah Muhammad Nashir, *Asma Suwar Al-Qur'an Wa Fadhailuha*, cet, ke-1

علمنا منطق الطير وأوتينا من كل شيء إن هذا لهو الفضل
المبين (16) وحشر لسليم جنودة من الجن والإنس والطير فهم
يورغون (17) حتى إذا أتوا على واد النقل قالت نقلة يأيها
الثقل اتخلوا مسكنكم لا يخطمنكم سليمان وجنوده وهم لا
يشعرون (18) فتبسم ضاحكا من قولها وقال رب أوز على ان
اشكر نعمتك التي أنعمت علي وعلى والدي وأن أعمل صالحا
ترضه وادخلني برحمتك في عبادك الصالحين (19) وتفقد
الطير فقال ما لي لا أرى الهدى أم كان من الغاني (20)
لأغنيته عذابا شديدا أو لا أذبحته أو ليأتيني بسلطان مين (21)
فمكث غير بعيد فقال أحطت بما لم تحط به و جنتك من سبأ بنيا
يقين (22) الى وجدت امرأة تملكهم وأوتيت من كل شيء ولها
عرش عظيم (23) وجدتها وقومها يسجدون للشمس من دون
الله وزين لهم الشيطان اعمالهم قصدهم عن السبيل فهم لا
يهتدون (24) الا يسجدوا لله الذي يخرج الخبثة في السموت
والارض ويعلم ما تخفون وما تعلنون (25) الله لا إله الا هو
رب العرش العظيم (26) قال سننظر أصدقت أم كنت من

اذهب تكتبي هذا مالقة اليهم ثم قول عنهم فانظر (٢٧) الكذابين
 ماذا يرجعون (٢٨) قالت ياايها الملوا الى التي الى كنت كريم
 (٢٩) انه من سليم والله بسم الله الرحمن الرحيم (٣٠) الا تعلوا
 على واتوني مسلمين (٣١) قالت ياايها الملوا أفتوني في أمري
 ما كنت قاطعة أثرا حتى تشهنون (٣٢) فاقوا نحن أولوا فرة
 وأولوا بأس شديد والأمر اليك فانظري ماذا تأمرين (٣٣) قالت
 إن الملوك إذا دخلوا قرية الصلوا وجعلوا أعزة أهلها الله :
 وكذلك يفعلون (34) واني مرسله اليهم بهدية فنظرة يم يرجع
 المرسلون (35) فلما جاء سليم قال المدونن بمال فما أن الله
 خير مما أشكمة بل أنتم بهديتكم تفرحون (36) ارجع اليهم
 فلذاتيتهم بجنود لا قيل لهم بها ولتخرجتهم منها الله وهم
 صغرون (٣٧) قال ياأيها التلوا أيكم يأتيني بعرشها قبل أن
 يأتوني مسلمين (٣٨) قال عفريت من الجن أنا أتيك به قبل ان
 تقوم من مقامك واني عليه لقوى أمين (٣٩) قال الذي عنده علم
 من الكتب أنا أتيك به قبل أن يرتد اليك طرفك ، فلما رأة
 مستقرا عنده قال هذا من فضل ربي ليتلوني ، أشكر أم أكثره،

ومن شكر فإنما يشكر لنفسه، ومن كفر فإن ربي غريم
 (40) قال نكروا لها عرشها ننظر أأنهتدي أم تكون من الدين لا
 يهنئون (٤١) فلما جاءت قبل اهكذا عرشك - قالت كانه هوة
 وأوتينا العلم من قتلها و فنا مسلمين (١٢) ومنها ما كانت القل
 من لون الله الها كانت من قوم تمرين(٤٣) قيل لها العلي
 المنوع قلنا راله حيلة لية وكشفت عن ساققتها و قال اله صرح
 شرد من قوارتر قالت رب الي ظلمت نفسي و أطلقت مع
 (14)سائين به رب العلمين

b. Terjemahan Ayat Quran Surat An Naml 15-45

"Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman. (15) Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata" (16) "Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)". (17) "Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman

dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari" (18) "maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal salch yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang salch" (19) "Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir" (20) "Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang" (21) "Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini" (22) "Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar (23) "Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah, dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk (24) "Agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan" (25) "Allah, tiada Tuhan Yang disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai Arsy yang besar" (26) "Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar,

ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta".(27) "Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan (28) "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia (29) "Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya. "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (30) Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri (31) "Berkata dia (Balqis) "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)" (32) "Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan" (33) "Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina, dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat. (34) "Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu" (35) "Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu: tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu" (36) "Kembalilah kepada mereka

sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina". (37) "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". (38) "Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya". (39) "Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia" (40) Artinya: "Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)" (41) "Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri.. (42) "Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan

keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir".(43) "Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". (44)¹⁶

c. Penjelasan Kosakata dan Penafsirannya.

1) Quran Surat *An Naml* 15-20

a) *An Naml* Ayat 15

ولقد آتينا داود و مسليمن علما: Allah-lah yang telah memberikan Ilmu kepada nabi Daud dan nabi Sulaiman, sehingga kita dapat mengetahui yang memberi ilmu itu sebagai komunikatornya yaitu Allah dan menjadi komunikannya nabi Daud dan nabi Sulaiman.

علم adalah Pengetahuan.¹⁷ Ilmu menurut istilah adalah sebuah sarana atau definisi tentang alam semesta yang diterjemahkan kedalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia sebagai usaha untuk mengetahui dan mengingat tentang sesuatu.¹⁸

¹⁶ Tim Lembaga Penjemah Departemen Agama, *Al quran dan Terjemah*, hlm. 380

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 433

¹⁸ Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli limu alQudsy*, (Solo: Pustaka al Alaq, 2005), hlm. 59

وقالا الحمد لله الذي فضلنا على كثير من عباده المؤمنين: Sehingga nabi Daud dan nabi Sulaiman mengucapkan Alhamdulillah setelah memperoleh ilmu tersebut, dan sebagai tanda syukur nabi Daud dan nabi Sulaiman.

b) *An Naml* Ayat 16

وورث سليمان داود وقال يا ايها الناس علمنا منطق الطير
 Karena nabi Sulaiman itu adalah anak dari nabi Daud sehingga nabi Sulaiman lah yang mewarisi harta dan ilmu nabi Daud, salah satu yang diwarisi nabi Daud kepada nabi Sulaiman dapat mengerti bahasa burung, dan yang diwarisi ini yang akan membantu agamanya Allah SWT dan sebab datangnya hidayah kepada seseorang.

c) *An Naml* Ayat 17

وخشیر لسليمن جنوده من الجن والإنس والطير و
 dalam ayat ini adalah *waw atafh* atau *waw* penghubung dari ayat sebelumnya, sedangkan kalimat adalah *fi'il madhi majhul*, fi'il yang tidak disebutkan fa'ilnya atau yang tersembunyi. Dan fa'ilnya disini adalah الله Konunikannya adalah nabi Sulaiman, sehingga menjadi komonikatornya adalah الله sedangkan pesannya adalah الله الجن والإنس والطير

Asal pembentukan kata "jin" yaitu dari huruf Jim (ج) dan nun (ن) ini menunjukkan makna tertutup, Syaikh al Islam berkata: "la dinamakan jin karena ketertutupannya dari pandangan manusia. Sedangkan Jin menurut istilah adalah jenis ruh yang berakal dan memiliki keinginan,

yang diberikan beban (taklif) sama seperti manusia. Mereka tidak bersifat materi, tertutup dari panca indera, tidak terlihat dalam tabi'at dan rupa asli mereka.¹⁹

إنس adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manusia adalah Makhhluk yang berakal budi/*insanulkamil* artinya makhluk yang paling sempurna. Sedangkan menurut istilah Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT. Berasal dari saripati tanah, lalu menjadi nutfah, alaqah, dan mudghah sehingga akhirnya menjadi makhluk yang paling sempurna yang memiliki berbagai kemampuan.²⁰

طير adalah binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu dan biasanya dapat terbang.

فهم يورغون Maksudnya satu komando dalam pembelajaran antara pendidik dengan tenaga pendidik, pendidik dengan peserta didik dan pendidik dengan orang tua peserta didik.

¹⁹ Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Masalah Jin dan Sihir*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998), hlm. 8

²⁰ Maurice Bucaille, *Asal Und Manusia Memirut Bibel Al Qurun Saine Terjemahan oleh. Rahmani Astuti* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hlm 215.

d) *An Naml* Ayat 18

قالت نقلة ثانيها الثقل اتخلوا مسكتكم adalah huruf *Athafh* penghubung ayat sebelumnya, fi'il madhi jamak kata ganti untuk nabi Sulaiman dan bala tentaranya. dan fail dari fi'il madhi نملة menjadi komunikator dalam ayat ini. Sedangkan yang menjadi komunikannya adalah (beberapa semut). Untuk jadi Pesannya الخلو مملكتكم.

أتلوا مسكتكم adalah Masalah kalian ke tempat tinggal/sarang kalian. Perkataan semut ini diabadikan dalam Al Quran karena semut itu mengajarkan kita betapa pentingnya saling mengingatkan dalam kebaikan, supaya para anggota semut itu aman dari bahaya yang akan datang.

لا يحطمنكم سليمان وجلوده وهم لا يشعرون: seekor semut memberikan info tentang nabi Sulaiman dan bala tentaranya akan melintasi kawanan mereka, dan kawanan semut itu percaya akan infonya dan kawanan tersebut selamat akibat dari kepercayaan infonya dari seekor semut itu.

e) *An Naml* Ayat 19

قسم ضاحكا من قولها: istika sector menginformasikan akan melintasi nabi Sulaiman dan bala tentaranya diatas kawanan mereka, nabi Sulaiman pun sejenak langsung tersenyum dan tertawa atas apa yang nabi Sulaiman dengar. Nabi Sulaiman tersejyem karena sebagai tanda ia bersyukur atas nikmat atau anugerah yang Allah berikan padanya.

فِ islah huruf athof menjadi penghubung ayat sebelumnya. Menjadi komunikan pada ayat ini yaitu (I), sedangkan untuk menjadi komunikannya yaitu fa'il dari 3, pesan dari ayat ini, syukur merupakan yang harus ada disetiap makhluk hidup di alam semesta ini.

وقال رب أوزعني أن أشكر نعمتك التي المننت علي وعلى والذي وأن
دامله أضل صالحا ترضية والعنني برحمتك في عبادك الصالحين :Tuhanku
berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau
anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu hapakku. Setelah nabi
Sulaiman mendengar perkataan semut seketika itu pula nabi Sulaiman
berdoa implementasi rasa syukur nabi Sulaiman atas anugerah yang telah
Allah berikan kepadanya.

f) *An Naml* Ayat 20

Athafi mihi, وبون الطير فقال ما لي لا أرى الهدد أم كان من الغانين,
dan fa'ilnya 3 dhamir kata ganti nabi Sulaiman dan menjadi komunikator.
Komunikan yaitu 53 dan Pesannya yaitu ما لي لا أرى الهدد : Mengapa
aku tidak melihat hud-hud. Dalam dunia pendidikan terutama dalam
pembelajaran seorang guru mesti terlebih dahulu melakukan
pengabsenan terhadap peserta didiknya sebelum melakukan
pembelajaran.²¹

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 321

2) Quran Surat *An Naml* 21-25

a) *An Naml* Ayat 21

في الأعينة عذابا شديدا أو لا البطلة أو ليأتيني بسلمان مبتن apabila la

berada sebelum fi'il mudhari akan menashabkan fi'il mudhari'nya. Dan fa'ilnya dhamir ana kata ganti dari nabi Sulaiman dan menjadi komunikatornya. Komunikannya yaitu a dan لباتيني يستقطن مبين سمندر

لباتيني يستقطن مبين ليأتيني Pesannya Dia datang kepadaku dengan

alasan yang terang. Dan dalam pembelajaran sama halnya dengan perizinan peserta didik yang apabila hari itu tidak dapat hadir dalam pembelajaran. Jika peserta didik yang tidak hadir pada hari itu, sebaiknya guru mempersiapkan tindakan untuk memastikan yang dilakukan terhadap anak didik tersebut.

b) *An Naml* Ayat 22

فقال أخطت بما لم تبط به و جلك من سنيا بنيا يعن Lalu burung *Hud-*

hud menceritakan bahwa ia telah menjumpai seorang raja yang memiliki singgasana yang besar.

كubawa kepadamu dari negeri Saba suatu

berita penting yang diyakini. Sebaiknya peserta didik memberitahu dahulu sebelum meninggalkan pembelajaran.

c) *An Naml* Ayat 23

والى وحدت امرأة تملكهم وأوتيت

Allah yakni menyembah matahari.

وسعدان kerajaan semua itu

hanya Allah yang memberikannya, akan tetapi syaitanlah yang membuat pandangan mereka untuk menyembah selain Allah.

d) *An Naml* Ayat 24

ووجد يوجدها وقومها يسجدون للشمس من دون الله

Fi'il dam failnya dhamir) rafa muttasil & dan menjadi komunikator. Dan yang menjadi komunikannya yaitu nabi Sulaiman, diketahui dari ayat sebelumnya. menjadi يمنجدون للشمس من دون الله. sampai akhir ayat قوم Pesannya pesan inti dari pesan yang dibawakan burung hud-hud kepada nabi Sulaiman sekaligus alasan burung hud-hud kepada nabi Sulaiman.

ولهم الشيطان أعمالهم فصلهم عن السبيل فهم لا يهتقول

Udari penggalan ayat ini adalah tidak semua ilmu itu dari Allah bahkan ada sebuah ilmu dari syaitan, yang akan membuat seseorang jauh dari Allah SWT.

e) *An Naml* Ayat 25

ألا يسجدوا لله الذي يخرج العباء

Dalam hal ini lah seorang nabi dan rasul itu diutus kemuka bumi ini, untuk memberikan penjelasan bahwasanya yang seharusnya disembah adalah Allah SWT Agar mereka tidak many embah Allah الذي يخرج العباء Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi.²²

²² Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli limu alQudsy..*, hlm. 32

3) Quran Surat *An Naml* 26-30

a) *An Naml* Ayat 26

الله لا إله إلا هو رب العرش العظيم Karena burung Hud-had telah beriman sepenuhnya ia mampu penekanan atas info yang ia berikan kepada nabi Sulaiman, bahwa yang berhak disembah adalah Allah SWT.

الله لا إله إلا هو رب العرش العظيم Allah, tiada Tuhan Yang disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arsy yang besar.

b) *An Naml* Ayat 27

لست من الكليش setelah burung Hud-hud menyelesaikan penjelasannya kemudian nabi Sulaiman berkata. *Khala fi'il madhi fa'ilnya huwa* kata ganti dia atau nabi Sulaiman. Komunikannya yaitu sedangkan pesannya yaitu al Akan kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.

Nabi Sulaiman adalah nabi yang bijak, sebelum memastikannya ia tidak dapat memberikan keputusan terhadap peristiwa ini. Maka nabi Sulaiman memerintahkan para pembesarnya untuk ke negeri Saba'. Begitu juga pendidik tidak tergesa-gesa dalam memberikan keputusan dalam setiap masalah dalam pembelajaran.

c) *An Naml* Ayat 28

أذهب إذهب بكلي هذا فالقة التهم *fi'il amar* sedangkan *Fa'ilnya dhamir* sebagai kata ganti bagi nabi Sulaiman sehingga menjadi komunikator dalam ayat ini dan komunikannya burung Hud-hud dan Pesannya adalah Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu

jatuhkan kepada mereka. فانظر ماذا يرجعون dari ayat ini kita dapat pelajarannya bahwasanya kita tidak boleh langsung membenarkan atau menyalah sebelum kita terlebih dahulu mengecek kebenarannya.

d) *An Naml* Ayat 29

سَمَّاءُ بِرَبِّهَا إِذْ رَأَتْهُنَّ أَفْجَاءَ يَخِرْنَ مِنْهُ خَائِبِينَ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأَى الْأَعْنَافِ وَالْجَبْنَافِ إِنِّي رَسُولٌ مِّنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِنَّ أَوْلَىٰ بِالْحُكْمِ الرَّحْمَٰنُ أَكْبَرُ ۗ

Sesampainya burung hud-hud dan mengasihnya kepada ratu Bilqis lalu berkatalah ratu Bilqis kepada pembesar-pembesarnya. Sehingga ratu Bilqis menjadi komunikator dan menjadi komunikannya yaitu para pembesar ratu sesungguhnya telah إلى إلى ألقى إلى كتب كريم Bilqis. Pesannya yaitu dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

e) *An Naml* Ayat 30

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بِأَمْرِهِ وَأَنْعَمَ بِالْجِبَالِ وَالْجِبَالُ مَدَائِدٌ لِّهَاجِرِينَ ۗ

adalah *wow athaf* sehingga yang menjadi komunikator pada ayat ini yaitu ratu Bilqis dan yang menjadi komunikannya yaitu para pembesar ratu Bilqis dan Dengan menyebut nama Allah الرحمن الرحيم pesannya adalah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.²³

4) Quran Surat *An Naml* 31-35

a) *An Naml* Ayat 31

Pembukaan dari isi surat yang dikirimkan oleh nabi Sulaiman kepada ratu Balqis dengan basmallah dan sambungan atau isi dari adalah

²³Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli limu alQudsy..*, hlm. 987

الا تغلوا على وأثوني مسلمين sekaligus menjadi pesan dari ayat ini.

Sehingga kita dapat mengetahui komunikatornya yaitu nabi Sulaiman dan komunikannya yaitu ratu Balqis.

لا تغلوا على وأثوني مسلمين Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang orang yang berserah diri.

b) *An Naml* Ayat 32

Setelah *قالَت بانها الملوا التوني في أمري ما كنت قطعة أثرا حتى الشهلون* ratu Bilgis membacakan isi surat dari nabi Sulaiman kemudian ratu Bilgis berkata kepada para pembesarnya, sehingga yang menjadi komunikator adalah ratu Bilqis dan para pembesarnya menjadi komunikan pada ayat ini. *berilah aku pertimbangan dalam unusanku : الفنونى فى أمرى (ini).*

Dari perkataan ini kita dapat pelajaran ketika kita ingin menyelesaikan masalah ada baiknya kita melakukan musyawarah terlebih dahulu.

c) *An Naml* Ayat 33

قالوا نحل أولوا قوة وأولوا بأس شديد والأثر الك Kemudian para pembesar juga merespon pertanyaan ratu Bilqis dengan penuh semangat. Dan ini adalah bentuk musyawarah. Kemudian yang berperan menjadi komunikator di dalam ayat ini yaitu dan komunikannya yaitu ratu Bilqis kemudian pesannya yaitu Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuntan *وأولوا بأس شديد* dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan).

d) *An Naml* Ayat 34

كالت ان الملوك إذا دخلوا قرية أعتزوا أهلها الله Karena ratu Bilqis lebih mementingkan rakyatnya yang akan menjadi korbannya, ratu Bilqis lebih mementingkan kesejahteraan rakyatnya maka ratu Bilqis lebih memilih mengirim utusan untuk membicarakannya baik baik atau lebih profesional. Sehingga yang menjadi komunikator dalam ayat ini yaitu ratu Bilqis dan menjadi komunikannya para pembesar ratu Bilqis. Dan pesannya adalah إن الملوك إذا دخلوا قرية: Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya.

e) *An Naml* Ayat 35

وإلى مرسلته التهم بهدية فنظرة يم يرجع المرسلون Komunikator yaitu ratu Bilqis yang langsung memerintahkan para pembesarnya untuk menemui nabi Sulaiman sambil membawa hadiah kepada nabi Sulaiman. Dan menjadi Komunikannya yaitu para pembesar ratu Bilqis. Dan Pesannya yaitu وإلى مرسلته التهم بهدية Dan sesungguhnya akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah.²⁴

5) Quran Surat *An Naml* 36-40a) *An Naml* Ayat 36

فلما جاء ساليمن قال المكون بمال فنا من الله خير منا لكم Setibanya utusan ratu Bilqis dihadapan nabi Sulaiman dan nabi Sulaiman yang menjadi komunikatornya Nabi Sulaiman langsung menanggapi utusan ratu

²⁴ Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli limu alQudsy..*, hlm. 425

Bilqis sekaligus menjadi komunikannya Tanggapan nabi Sulaiman itu menjadi pesannya yaitu Apakah (patut) kamu merolong aku dengan harta? كل ستم بهديكم تفرحون menunjukkan betapa lemah lembutnya perkataan nabi Sulaiman, menolak niat baik seseorang dengan maksud tertentu.

b) *An Naml* Ayat 37

ارجع اليهم اللاتينهم بجنود Karena nabi Sulaiman merasa dihinakan sehingga membuat marah dan langsung memerintahkan utusan ratu Bilqis kembali ke negeri saba'. Yang menjadi komunikatonya yaitu nabi Sulaiman dan komunikannya yaitu utusan ratu Bilqis kemudian Kembalilah ارجع اليهم التقيتهم بجنود لا قبل لهم بها pesannya yaitu kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka kuasa melawannya.

c) *An Naml* Ayat 38

يايها الملوا ايكم ياتيني Sewaktu utusan ratu Bilqis di dalam perjalanan. Nabi Sulaiman dan para pembesarnya langsung melakukan musyawarah atau rapat memindahkan singgasana ratu Bilqis ke istana nabi Sulaiman. Yang menjadi Komunikatonya yaitu nabi Sulaiman dan komunikannya yaitu para pembesar nabi Sulaiman.

بعرشها قبل أن Kemudian yang menjadi pesannya yaitu inpakah di antara kamu sekalian yang sanggup جانوني مستلمين membawa

singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.

d) *An Naml* Ayat 39

قال عفريت من الجن أنا أتيك به قبل أن تقوم من مقابلة Mendengar perkataan nabi Sulaiman jin Ifrit langsung menanggapi. Komunikatornya yaitu jin Ifrit dan komunikannya yaitu nabi Sulaiman sedangkan yang menjadi pesannya yaitu *به قبل أن تقوم من مقامك* Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu.

e) *An Naml* Ayat 40

قال الذي عنده علم من الكتاب أنا أتيك به قبل أن يزيد إليك طرفك Mendengar tanggapan jin Ifrit seorang yang ahli Ilmu langsung memberikan tanggapannya. Komunikatornya yaitu seorang yang ahli ilmu dan komunikannya yaitu nabi Sulaiman. Pesannya yaitu *أنا أتيك به قبل أن أيرتد إليك طرفك* Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.

ولم يمشكركم الله حتى لو نسينكم نعمه فما شكر *ولم يمشكركم الله حتى لو نسينكم نعمه فما شكر* polongan ayat ini sekali lagi menjelaskan betapa pentingnya bersyukur itu, sehingga setiap apa yang diberikan Allah kita akan selalu bersyukur.²⁵

²⁵ Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli limu alQudsy..*, hlm. 232

6) Quran Surat *An Naml* 41-44a) *An Naml* Ayat 41

قال تكروا لها عرشها ننظر الهندي ان تكون من الذين لا يهتلون
 singgasana ratu Bilqis di istana nabi Sulaiman, nabi Sulaiman langsung memerintahkan para pembesarnya mengubah singgasana itu. Komunikator dalam ayat ini yaitu nabi Sulaiman komunikannya yaitu para pembesar nabi Sulaiman. Pesannya yaitu تكروا لها عرشها. Ruhahlah baginya singgasanya.

b) *An Naml* Ayat 42

قلنا جانت قبل أهكذا عرشك
 Sulaiman, nabi Sulaiman ingin menguji ratu Bilqis. Komunikatornya yaitu nabi Sulaiman dan komunikannya yaitu ratu Bilqis sedangkan yang jadi pesannya yaitu أهكذا عرشك. Serupa inikah singgasanamu?

c) *An Naml* Ayat 43

ومنها ما كانت لعبد من دون الله و
 dari ayat sebelumnya. *Shadda* fiil madhi dan failnya yaitu *Huwa* kata ganti dari nabi Sulaiman dan قل لها اتخلى الصرح فلما راته حبيته. menjadi Komunikator yaitu nabi Sulaiman. maf'ulumbih dari kata ganti dari ratu Balqis dan menjadi komunikan yaitu ratu Balqis. Sedangkan pesan dari ayat ini adalah إنها كانت من قوم آخرين

إنها كانت من قوم آخرين Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya). karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir.

d) *An Naml* Ayat 44

Sesampainya pula di dalam singgasana nabi Sulaiman ratu Bilqis langsung keheranan melihat ruangan singgasana nabi Sulaiman karena ruangnya berhiaskan kolam yang berisi ikan hias dan bisa berjalan di atas kolam itu karena dilapisi dengan kaca yang bening sehingga kelihatan isi kolamnya, ratu Bilqis sebelumnya tidak pernah melihat istana semegah itu, yang menyebabkan ratu Bilqis menjadi pengikut nabi Sulaiman.

قال إنه صرح ممر من قوارير قالت رب إلى طلعت نفى و أتلفت ، رب

العلمين: Komunikatornya yaitu nabi Sulaiman dan menjadi komunikannya yaitu ratu Bilqis kemudian pesannya yaitu aku benerah diri bersama Sulaiman kepada الله، استات مع ملايين له رب العلمين Allah, Tuhan semesta alam.²⁶

2. Muhasabah Ayat dan Asbabunnuzul

Ilmu pengetahuan pada dasarnya berasal dari Allah SWT sesuai dengan firman dalam surat *An Naml* ayat 15, yang diberikan kepada nabi Daud dan diwariskan kepada nabi Sulaiman kemudian dengan ilmu pengetahuan itu mereka membimbing manusia hidup sesuai yang diinginkan Allah SWT.

²⁶ Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli limu alQudsy..*, hlm. 433

Sehingga nabi Sulaiman memiliki bala tentara meliputi manusia, jim dan hewan, bahkan para burung juga menjadi bala tentaranya. Sewaktu burung Hud-hud melewati negeri saba yang di dalamnya terdapat kerajaan yang dipimpin oleh seorang ratu yang menyembah matahari. Ketika burung Hud-hud melewati kerajaan ratu Bilqis nabi Sulaiman memeriksa barisan bala tentaranya, nabi Sulaiman tidak mendapati burung Hud-hud dibarisannya sehingga nabi Sulaiman ingin memberikan hukuman kepada burung Hud-hud.

Sesampainya burung *Hud-hud* ke kerajaan nabi Sulaiman ia langsung memberitahukan apa yang telah dilihat olehnya sewaktu dalam perjalanan, lantas nabi Sulaiman tidak langsung percaya kepada burung Hud-hud dan langsung mengirimkan surat kepada ratu Bilqis untuk ingin mengetahui kebenaran info dari burung *Hud-hud*.

Adapun yang perlu kita perhatikan di dalam surat nabi Sulaiman adalah pembukaan isi suratnya yakni terdapat lafadz basmalah, yang merupakan lafadz yang apabila dibacakan diawal pekerjaan maka akan mendapati keberkahan dari Allah SWT.

Sesampainya surat nabi Sulaiman ke ratu Bilqis, lantas ratu Bilqis membacanya dan mengumpulkan para pembesar kerajaan ratu Bilqis, untuk melakukan rapat dalam membicarakan isi dari surat nabi Sulaiman.

Apa yang diberikan Allah kepada nabi Daud dan nabi Sulaiman pada firman Allah dalam surat *An Naml* adalah ilmu. Salah satu ilmu yang Allah berikan kepada nabi Daud dan nabi Sulaiman ilmu yang dapat memahami

bahasa hewan diantaranya dapat memahami semut dan burung Mendengar perkataan semut di sebuah lembah, nabi Sulaiman seketika tersenyum atau tertawa seraya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya.

Nabi Sulaiman juga mewarisi dari nabi Daud berupa kerajaan dan kekayaan yang berlimpah. Sehingga nabi Sulaiman selalu bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada orangtuanya, sesuai dengan di anjurkan dalam Islam, firman Allah dalam surat *Al Isra 23*

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima ucapan yang mulia" (QS. *Al-Isra: 23*)

Dari firman Allah di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik haruslah berbakti kepada kedua orangtuanya supaya mendapatkan keberkahan ilmu tersebut. Berbakti kepada orangtua merupakan bentuk hasil dari ilmu yang diajarkan kepada anak didik.

Ketika nabi Sulaiman memeriksa bala tentaranya ia mendapati burung hud-dud tidak di tempatnya, nabi Sulaiman langsung menanyakan keberadaan burung *Hud-hud* kepada balatentaranya sambil memberikan ancaman kepada burung *Hud-hud*. Hal ini sama halnya dengan guru sebelum memulai pelajaran ada baiknya guru memeriksa muridnya sebelum memulai pelajaran.

Burung *Hud-hud* tiba kebarisan balatentara nabi Sulaiman langsung mencjumpai nabi Sulaiman dan melaporkan apa yang telah burung *Hud-hud* lihat di suatu negeri menyebab matahari, Nabi Sulaiman langsung memerintahkan burung *Hud-hud* untuk mengirim surat ke negeri saba untuk memastikan kebenaran atas informasi yang dibawa oleh burung *Hud-hud*.

Burung *Hud-hud* lantas langsung bergegas mengantar surat tersebut ke negeri Saba dan menyampaikan surat tersebut ke ratu Balqis. Dan ratu Balqis melakukan rapat dengan para pembesarnya.

Apa yang dilakukan oleh Balqis pada cerita diatas, sesuai dengan cara yang diajarkan dalam Islam, Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159 berikut:

فيما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لانفضوا من
حولك فاعف عنهم وأستغفر لهم وشاور لهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل
على الله " إن الله يحب المتوكلين

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁷

²⁷ Tim Lembaga Penjemah Departemen Agama, *Al quran dan Terjemah...*, hlm. 71.

Qurthubi dalam mengkaji ayat tersebut mengutip pendapat bahwa: syura adalah salah satu fondasi syariat dan salah satu aturan hukum yang paling penting. (jika seorang penguasa) tidak bermusyawarah dengan para pakar dan ulama, ia wajib diasingkan. Dan dalam hal ini tidak ada keraguan. Jika syura kita pahami sebagaimana yang disampaikan oleh imam Qurthubi diatas, maka sikap Balqis ketika mengumpulkan para pembesar kerajaannya dan meminta fatwa darinya adalah praktik yang sesuai dengan ayat tersebut diatas.

Menurut peneliti, diskusi adalah visi dari dua orang atau lebih yang berinteraksi secara verbal dan dengan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara pertukaran informasi atau mempertahankan. Jadi dapat dipahami bahwa diskusi adalah interaksi verbal atau dengan kata lain bisa kita sebut dengan musyawarah Mengutip pendapat hermeneutika Habermas, yang menjelaskan bahwa komunikasi! tindakan komunikatif adalah tindakan yang paling ideal untuk membentuk masyarakat yang merdeka, independen dan bebas dalam menentukan tujuan hidupnya sendiri. Maka di sinilah harus ada ruang publik yang bebas bagi semua pihak untuk berkomunikasi dengan baik untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga dengan demikian masyarakat memiliki kesadaran yang benar dan terhindar dari pola komunikasi yang dimonopoli oleh pihak yang kuat dan berkuasa.²⁸

²⁸ QS. Asy-Syura ayat Abdullah Saced, *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*, terj. *Ervan Nurtowab*, cet. 1, (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 21

Sulaiman menginginkan dari Allah SWT suatu kerajaan yang belum pernah diperoleh oleh siapa pun setelahnya. Allah SWT mengabulkan doa hamba-Nya Sulaiman dan memberinya kerajaan tersebut. Barangkali orang-orang yang hidup di saat ini bertanya-tanya mengapa Sulaiman meminta kerajaan ini yang belum pernah dicicipi oleh seorang pun setelahnya? Apakah Sulaiman sesuai dengan bahasa kita saat ini seorang lelaki yang gila kekuasaan. Tentu kita tidak menemukan sedikit pun masalah yang demikian dalam hati Sulaiman.

Ambisi Sulaiman untuk mendapatkan kekuasaan atau kerajaan adalah ambisi yang ada di dalam seorang nabi, dan tentu ambisi para nabi tidak berkaitan kecuali dengan kebenaran. Ambisi tersebut adalah bertujuan untuk memudahkan penyebaran dakwah di muka bumi. Sulaiman sama sekali tidak cinta kepada kekuasaan dan ingin menunjukkan sikap kesombongan namun beliau ingin mendapatkan kekuasaan untuk memerangi kezaliman yang menyebar di muka bumi.

3. Tafsir *An Naml*: 15-44

1) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 15-20

a) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 15

Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman, dan keduanya mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman." Dan Sulaiman tela...yang sempurna dan kekuasaan yang besar, sehingga ditundukkan baginya manusia, jin, dan burung-burung. Selain

dari itu Sulaiman telah dianugerahi ilmu bahasa burung, ini merupakan suatu pemberian yang belum pernah diberikan kepada seorang manusia pun, menurut pengetahuan kami, berdasarkan apa yang telah diberitakan oleh Allah Sw. kepada Rasul-Nya

Adapun mengenai pendapat orang-orang bodoh dan para penggembala yang menduga bahwa semua hewan dapat berbicara seperti manusia sebelum masa Sulaiman dan Daud, seperti yang telah dikatakan oleh sejumlah orang yang mengemukakan pendapatnya tanpa pengetahuan. Karena seandainya memang seperti apa yang dikatakan oleh mereka, tentulah anugerah ini secara khusus kepada Sulaiman tidak mengandung makna apa pun.

c) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 17

Yakni Sulaiman mengumpulkan semua bala tentaranya yang terdiri dari makhluk jin, manusia dan burung-burung. Nabi Sulaiman diiringi oleh mereka dengan segala kebesaran dan kemegahannya di tengah-tengah bala tentara manusia, karena merekalah yang mengiringinya.

Setelah mereka terdapat bala tentara dari makhluk jin, sedangkan bala tentara burung kedudukan mereka berada di atas (diindara), apabila malabari panas, maka burung-burung menaunginya dengan sayap sayapnya. Itu

d) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml* 18

Yakni manakala nabi Sulaiman beserta bala tentaranya yang mengiringinya sampai di lembah semut. Berkatalah seekor semut, "Hai

semut semut, masuklah ke dalam sarang-sarang kalian, agar kalian tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari." (*An-Naml*: 18) Ibnu Asakir telah meriwayatkan melalui jalur Ishaq Ibnu Bisyr, dari Said, dari Qatadah, dari Al-Hasan, bahwa nama semut yang berbicara itu adalah Haras

e) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 19

Yakni berilah aku kekuatan untuk mensyukuri nikmat yang telah engkau limpahkan kepadaku sehingga aku dapat memahami bahasa burung dan bahasa semua hewan berkat pengajaran-Mu kepadaku, juga kepada kedua orang tuaku, agar diriku menjadi orang yang tunduk patuh dan beriman kepada-Mu.

f) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 20

Pada suatu hari nabi Sulaiman as. beristirahat di suatu padang pasir, lalu ia memeriksa barisan burung untuk mencari burung hud-hud, tetapi ia tidak melihatnya. Lalu ia berkata, "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir?"²⁹ --

2) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 21-25

a) Ibnu Katsir *An Naml*: 21

Yaitu dengan mengemukakan alasan yang dapat diterima. Sufyan ibnu Uyaynah dan Abdullah ibnu Syaddad mengatakan bahwa ketika

²⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Ale Syaikh, Tanpa Tahun. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7. Terjemahan oleh M. Abdul Ghoffar E.M* (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008), him. 8-13.

hud-hud datang burung lainnya bertanya, "Mengapa kamu terlambat, padahal Sulaiman telah berazar akan mengalirkan darahmu." Hud hud bertanya, "Apakah dia menyebutkan pengecualian?" Burung burung semuanya menjawab, "Ya," seraya menceritakan kepadanya sabda Sulaiman yang disitir oleh firman-Nya: Sungguh aku benar benar akan mengazabnya dengan azab yang keras, atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang. (*An-Naml: 21*) Hud-hud berkata, "Kalau begitu, selamatlah aku."

b) Tafsir Ibnu Katsir *An-Naml: 22*

Artinya, aku telah menyaksikan apa yang tidak disaksikan olehmu dan juga oleh semua tentaramu. Dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini.

Yakni berita yang benar dan yakin. Saba adalah negeri orang-orang Himyar, mereka adalah raja-raja negeri Yaman di masa silam.

c) Tafsir Ibnu Katsir *An-Naml: 23*

Al-Hasan Al-Basri mengatakan bahwa wanita itu bernama Ratu Balqis binti Syarahil yang menguasai negeri Saba Qatadah mengatakan bahwa ibu Ratu Balqis adalah jin perempuan yang ada di negeri Saba, karena itu tumit kaki Ratu Balqis seperti teracak kuda. Zuhair ibnu Muhammad mengatakan bahwa Balqis binti Syarahil ibnu Malik ibnu Rayyan, ibunya bernama Fariah jin perempuan. Ibnu Juraij mengatakan, ibu Balqis binti Zu Syarkh bernama Baltaah.

d) Tafsir Ibnu Katsir *An-Naml: 24*

Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah, dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah). (*An-Naml: 24*)

Yaitu dari jalan yang benar. Sehingga mereka tidak dapat petunjuk. (*An-Naml: 24*)

e) Tafsir Ibnu Katsir *An-Naml: 25*

Yakni agar tidak mengetahui jalan yang benar, yaitu mengikhhlaskan bersujud hanya kepada Allah semata, bukan kepada sesuatu pun dari makhluk-Nya, baik yang berupa bintang maupun yang lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah.

Dengan memakai *ala istiftahiyyah* dan *ya nida*, sedangkan *munadanya*. *dibuang* yang bentuk lengkapnya ialah: *Ya qaum* (hai kaum), bersujudlah kalian kepada Allah.³⁰

3) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml: 26-30*

a) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml: 26*

Yakni Dialah Allah yang berhak diseru, Yang tiada Tuhan selain Dia yang memiliki Arasy yang besar, yang tiada sesuatu pun dari makhluk-Nya lebih besar daripada Arasy-Nya. Mengingat burung hud-hud menyeru kepada kebaikan dan menyembah Allah semata serta bersujud kepada-Nya, maka burung hud-hud dilarang dibunuh, seperti

⁵⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Ale Syaikh, Tanpa Tahun. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7..*, hlm. 13-17.

yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Abu Daud, dan Imam Ibnu Majah melalui Abu Hurairah r.a. yang telah mengatakan: Nabi Saw. melarang membunuh empat macam hewan, yaitu semut, lebah, burung hud-hud, dan burung...

c) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml: 27*

Sulaiman as. menulis surat, ditujukan kepada ratu Balqis dan kaumnya, lalu menyerahkannya kepada hud-hud untuk membawanya. Menurut suatu pendapat, surat itu dibawa hud-hud di dalam sayapnya sebagaimana biasanya burung pengantar surat, menurut pendapat yang lain mengatakan dengan paruhnya, hud-hud terbang menuju ke negeri mereka, dan ia hinggap di istana Ratu Balqis, di tempat yang sepi yang biasa dipakai oleh ratu Balqis kala menyendiri.

d) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml: 29*

Yakni mulia karena ia telah melihat keajaiban perkara surat itu, schab burunglah yang mengantarkan surat itu kepadanya, lalu burung tersebut surut mundur darinya sebagai etika terhadap raja. Hal seperti itu tidak akan mampu dilakukan oleh sembarang ra...

Maka mereka mengetahui bahwa surat tersebut berasal dari nabi Allah Sulaiman as. Dan bahwa mereka belum pernah menerima surat seperti itu, memakai gaya bahasa yang berpacamasastra tinggi. ringkas, dan padat, tetapi fasih, karena pengertiannya telah dapat ditangkap hanya dengan sedikit kalimat, tetapi indah. Para ulama mengatakan

bahwa tiada seorang pun yang menulis Bismillahir Rahmanir Rahim sebelum Sulaiman as dalam suratnya.

Maimun ibnu Mihran mengatakan bahwa dahulu Rasulullah Saw, dalam suratnya selalu mengawalinya dengan kalimat, "Dengan menyebut nama-Mu, ya Allah", sebelum ayat ini diturunkan. Setelah ayat ini diturunkan, beliau mengawalinya dengan kalimat "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".³¹

4) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 31-35

a) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*. 31

Menurut Abdur Rahman ibnu Zaid ibnu Aslam, disebutkan bahwa janganlah kamu sekalian membangkang dan bersikap sombong terhadap-ku, tetapi datanglah kalian kepadaku dengan berserah diri.

b) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 32

Yakni sebelum kalian hadir dan mengemukakan saran dan pendapat kalian kepadaku.

c) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 33

Mereka menyebutkan kepada ratunya tentang bilangan pasukan mereka dan peralatan senjatanya serta kekuatan mereka, kemudian menyerahkan keputusan mereka kepadanya setelah menjelaskan hal tersebut, seraya mengatakan: "dan keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan."

³¹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Ale Syaikh, Tanpa Tahun. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7..*, hlm. 17-19.

d) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 34

Ibnu Abbas mengatakan, bahwa makna yang dimaksud ialah apabila raja-raja memasuki suatu negeri dengan paksa, niscaya mereka akan merusaknya. Dan menjadikan hina penduduknya yang mulia.

Ibnu Abbas mengatakan, bahwa Balqis berkata seperti yang disitir oleh firman-Nya: Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan hina penduduknya yang mulia. kemudian Allah Swt. berfirman: dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.

Kemudian Balqis mengambil keputusan cenderung kepada perdamaian, gencatan senjata dan diplomasi. Untuk itu ia mengatakan:

e) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 35

Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu.

Yakni aku akan mengirimkan hadiah yang layak untuk raja seperti dia. Dan aku akan menunggu jawabannya sesudah itu, barangkali saja dia menerima hadiahku itu dan membiarkan kita, atau dia akan menetapkan Upeti atas kita yang kita serahkan kepadanya setiap tahunnya, sebagai pegangan buat kita terhadapnya dan dia membiarkan kita serta tidak memerangi kita.³²

³² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tanpa Tahun. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, hlm... 19-22

5) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 36-39a) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 36

Pada kesimpulannya nabi Sulaiman as tidak melirik sedikit pun terhadap hadiah yang mereka bawa dan tidak memperhatikannya, bahkan berpaling darinya. Lalu Nabi Sulaiman as. berkata dengan nada yang menyanggah: Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta?

Yakni apakah kamu membujuk diriku dengan harta ini agar aku membiarkan kalian tetap dalam kemusyrikan kalian dan agar kerajaan kalian tetap lestari? maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang kalian bawa

b) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 37

Yaitu dalam keadaan hina dan terkalahkan. Setelah utusan-utusan itu kembali kepada ratu mereka dengan membawa kembali hadiahnya. dan pesan-pesan dari Nabi Sulaiman, maka ratu mereka juga kaumnya tunduk dan patuh. Lalu ia berangkat bersama bala tentaranya menuju ke negeri Nabi Sulaiman dengan rasa tunduk, menyerah dan menghormati Nabi Sulaiman serta berniat akan mengikuti agama Islam. Ketika Nabi Sulaiman mengetahui kedatangan mereka, gembiralah ia dan sangat senang.

c) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 38

Qatadah mengatakan bahwa ketika sampai kepada Nabi Sulaiman bahwa Balqis akan tiba dan telah diceritakan kepadanya

perihal singgasana Balqis, maka ia merasa kagum dengan kisahnya. Disebutkan bahwa singgasana Balqis terbuat dari emas, kaki-kakinya terbuat dari mutiara dan batu permata, sedangkan penutupnya terbuat dari kain sutra tebal dan kain sutra tipis, dan singgasana itu diletakkan di balik pintu sembilan lapis.

Maka nabi Sulaiman tertarik ingin merampas singgasana itu, tetapi ia tidak suka bila merampasnya, sedangkan pemiliknya telah masuk Islam. Nabi Sulaiman a.s. telah mengetahui bahwa bilamana mereka telah masuk Islam, maka haramlah harta benda dan darah mereka baginya. Untuk itu ia berkata: Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri?

d) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 39

Ibnu Abbas mengatakan, makna yang dimaksud ialah sebelum nabi Sulaiman bangkit meninggalkan majelisnya Mujahid mengatakan, dari tempat duduknya As Saddi dan lain-lainnya mengatakan bahwa Sulaiman as biasa duduk di majelisnya untuk melakukan peradilan dan keputusan hukum di antara orang-orang, juga untuk memberi makan mulai dari permulaan siang hari hingga matahari tergelincir.³³

³³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tanpa Tahun. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7..*, hlm. 22-27.

6) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 40-44a) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml* 40

Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab Orang itu berkata kepada Sulaiman a.s., "Angkatlah pandangan matamu ke atas dan lihatlah sejauh matamu memandang maka sesungguhnya bila matamu merasa lelah dan berkedip, singgasana itu telah berada di hadapanmu." "Ini termasuk karunia Tuhanku"

Yaitu ini adalah nikmat Allah yang diberikan kepadaku. Untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat Nya). Dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri.

Ayat ini semaknia dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman Allah Swt. yang mengatakan: Barang siapa yang mengerjakan amal yang salch, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri. dan barang siapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri. (*Fussilat*: 46)

Barang siapa yang beramal salch, maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan). (*Ar Rum*: 44)

b) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 41

Dia berkata, "Ubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal (nya)" Dari ketika Balqis datang, ditanyakanlah

kepadanya, "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab, "Seakan akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri."

Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir. Dikatakan kepadanya, "Masuklah ke dalam istana." Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman, "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca." Berkatalah Balqis, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam."

Setelah singgasana Balqis didatangkan kepada Nabi Sulaiman sebelum Balqis tiba di hadapannya, maka ia memerintahkan agar singgasana itu dirubah sebagian spesifikasinya (sebagian ciri khasnya) untuk menguji pengetahuan dan kekuatan daya ingatnya saat melihat singgasananya yang telah diubah itu. Apakah dia dapat menebak bahwa itu adalah singgasananya ataukah tidak dapat menebaknya? Untuk itu Nabi Sulaiman berkata:

"Ubahlah baginya singgasananya, maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenalinya Ibnu Abbas mengatakan, Sebagian aksesoris singgasana itu dilepas

c) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 42

"Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya, "Serupa inikah singgasanamu?"

Ditampilkan ke hadapan Balqis singgasananya yang telah diubah dan yang telah dimodifikasi dengan sedikit penambahan dan pengurangan. Namun Ratu Balqis berakal cerdas dan teliti. Selain itu orangnya pandai, berwibawa dan tegas. Maka ia tidak berani tergesa-gesa memutuskan bahwa itu adalah singgasananya, mengingat jarak perjalanan yang sangat jauh (antara Yaman dan Baitul Maqdis). Ia tidak berani pula mengatakan bahwa singgasana itu adalah yang lain, mengingat padanya masih banyak terdapat ciri-ciri khas singgasana miliknya yang masih utuh, hanya telah mengalami modifikasi dan perubahan. Maka ia mengatakan:

d) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 43

Menurut Mujahid, yang mengatakan ini adalah nabi Sulaiman Firman Allah Swt.: Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir.

Ini pun merupakan kelanjutan dari perkataan Nabi Sulaiman as menurut pendapat Mujahid, Said Ibnu Jubair, serta selain keduanya. Yakni nabi Sulaiman mengatakan kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri. Sedangkan Balqis dihalang-halangi untuk menyembah Allah semata

oleh: apa yang disembahnya selama ini selain Allah, karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir.

e) Tafsir Ibnu Katsir *An Naml*: 44

Artinya, Balqis mengikuti agama nabi Sulaiman as, yaitu menyembah Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Yang telah menciptakan segala sesuatu dan menentukan kadarnya masing-masing serapi-rapi nya.³⁴

1) Tafsir Al Misbah *An Naml*: 15-20

a) Tafsir Al Misbah *An Naml* 15

Kami telah mengajarkan kepada mereka ilmu yang luas menyangkut pengetahuan agama dan pengetahuan tentang hukum Mereka berdua menegakkan keadilan, memuji Allah yang telah memberikan karunia kepada mereka sebagai kelebihan mereka atas hamba-hamba lain yang jujur dan tunduk pada kebenaran.

b) Tafsir Al Misbah *An Naml*: 16

Dia mensyukuri Allah atas anugerah-Nya itu dan memerintah dengan sangat bijaksana. Dia mengakui bahwa apa yang berada dalam wewenangnya semata-mata hanya anugerah Allah dan dia berkata kepada warga masyarakatnya bukan dengan tujuan berbangga, tetapi agar mereka menaati perintah dan anjurannya bahwa, Hai Manusia, kami telah dianugerahi oleh Allah bukan atas usaha kami pengertian

³⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tanpa Tahun. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7.*, hlm. 27-30

tentang suara burung sehingga kami memahami maksudnya bila ia berkicau dan kami juga telah dianugerahi segala sesuatu yang dapat mengukuhkan kerajaan dan kekuasaan yang dilimpahkan Allah kepada kami, atau segala nikmat yang sangat banyak dan besar sehingga kami tidak menginginkan lagi selainnya karena kami telah sangat puas dengan anugerah-Nya Sesungguhnya ini yakni semua yang dianugerahkan kepada kami itu benar-benar suatu karunia Allah yang nyata.

c) Tafsir Al Misbah *An Naml*: 17

Dan dihimpunkan dengan sangat mudah dan dengan sedemikian rupa sehingga tidak ada yang dapat mengelak, dihimpun untuk Sulaiman tentaratentarnya dari jenis jin yakni makhluk halus yang tercipta dari api.

d) Tafsir Al Misbah *An Naml*: 18

Setelah semua terhimpun, mereka bergerak menuju satu arah hingga ketika mereka yang demikian banyak dan dengan tangkas lagi perkasa hampir sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarang kamu sebelum pasukan nabi Sulaiman itu datang, agar kamu tidak dibinasakan oleh injakan kaki Sulaiman dan tentara-tentarnya, sedangkan mereka tidak menyadari keberadaan kamu di bawah telapak kaki mereka, karena kita begitu kecil dan mereka begitu perkasa.

e) Tafsir Al Misbah *An Naml*: 19

Menurut al-Biqā'i kata merupakan permohonan dari Nabi Sulaiman kiranya Allah menganugerahkan kepada beliau dorongan untuk bersyukur, sekaligus pencegahan dari segala yang bertentangan dengan kesyukuran itu, yang mengikat hingga tidak terlepas atau lupakan dari diri beliau sesaat pun.

Bisa juga masih menurut al-Biqā'i kalimat itu bermakna membutuhkan, senang, dan tertarik, sehingga penggalan ayat ini berarti: Jadikanlah aku membutuhkan rasa syukur, senang dan tertarik melakukannya. Pemahaman ini didasarkan oleh al-Biqā'i dari makna lafadz-lafadz yang dibentuk oleh ketiga huruf kata ini yakni: (5) wau, (3) zai dan () 'ain.

Sayyid Quthub memahami kata Aici'ni dalam arti: Himpunlah seluruh totalitasku, anggota badanku, perasaanku, lidahku, kalbuku, pikiran-pikiran dan detak-detak kalbuku, kalimat-kalimatku, redaksi yang kuungkap, amal-amal dan arah yang kutuju himpunlah semua itu himpunlah semua kemampuanku, yang awal bergabung dengan yang akhir, dan yang akhir berhubungan dengan yang awal, semuanya untuk kugunakan mensyukuri nikmat yang Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku.

Makna-makna di atas menurut Sayyid Quthub adalah pengertian kebahasaan dari kata auzi'ni Kata syukur terambil dari kata () syakara yang maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu.

Pakar-pakar bahasa mengungkapkan bahwa tumbuhan yang tumbuh walau dengan sedikit air, atau binatang yang gemuk walau dengan sedikit rumput, keduanya dinamai syaktir. Kata ini didefinisikan oleh Al Bigai dalam arti melakukan aktivitas yang mengandung penghormatan kepada penganugerah nikmat, seperti memujinya. Pujian menandakan bahwa yang bersangkutan telah menyadari adanya nikmat serta mengakuinya lagi hormat kepada yang memberinya.

Konon nabi Daud pernah bertanya: "Wahai Tuhan, bagaimana aku mensyukuri-Mu, padahal kesyukuran adalah nikmat-Mu yang lain, yang juga membutuhkan syukur dariku?" Allah mewahyukan kepadanya bahwa: "Kalau engkau telah menyadari bahwa apa yang engkau nikmati bersumber dari-Ku, maka engkau telah mensyukuri Ku."

Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang-melahirkan rasa cinta kepadaNya dan dorongan untuk bersyukur dengan lidah dan perbuatan. Syukur juga diartikan sebagai menggunakan anugerah Ilahi sesuai tujuan penganugerahannya. Ini berarti Anda harus dapat menggunakan segala yang dianugerahkan Allah di alam raya ini sesuai dengan tujuan penciptaannya.

f) Tafsir Al Misbah *An Naml*: 20

Ayat sebelum ini berbicara tentang perjalanan nabi Sulaiman as. bersama tentaranya, yang diselingi dengan uraian tentang ucapan semut serta kesyukuran beliau.

Ayat-ayat di atas melanjutkan dengan menyatakan bahwa Nabi Sulaiman as bersama tentara tentaranya melanjutkan perjalanan dan setibanya di tempat tujuan, dia mengadakan pemeriksaan barisan, antara lain dia memeriksa barisan burung-burung. Nah, ketika itu lalu dia berkata: "Mengapa aku tidak melihat Hud-hud, apakah dia hadir tetapi saya tidak melihatnya atau apakah dia termasuk kelompok yang tidak hadir? Memang ada yang aku izinkan untuk tidak hadir, tetapi burung Hud-hud tidak aku izinkan, tidak juga meminta izin."³⁵

2) Tafsir Al Misbah *An Naml* 21-25

a) Tafsir Al Misbah *An Naml* 21

Hud-hud itu aku benar-benar akan menyiksanya dengan siksa yang pedih walau kemudian akan aku biarkan ia bebas terbang, atau aku benar-benar akan menghabisi hidupnya dengan menyembelihnya sebagai pengajaran kepada yang lain. Salah satu dari dua hal itu akan aku lakukan terhadapnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan bukti yang terang yakni alasan yang jelas dan dapat diterima"

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al M ishbah pesan, keran dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 15 vol; 24 cm, hlm. 204-209.

b) Tafsir Al Misbah *An-Naml*: 22

Lalu ia berkata: Aku telah mengetahui pengetahuan yang menyeluruh tentang sesuatu yang engkau belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba yang berlokasi di Yaman suatu berita penting yang meyakinkan yakni yang pasti benar.

c) Tafsir Al Misbah *An-Naml*: 23

Sesungguhnya aku menemukan seorang wanita (yang konon bernama Balqis putri Syurahil) yang memerintah mereka yakni penduduk negeri Saba' itu, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.

d) Tafsir Al Misbah *An-Naml*: 24

Setelah menguraikan kehebatan kerajaan Saba' dari segi material, kini sang Hud-hud menguraikan kelemahannya dari segi spiritual, karena itu sekali lagi ia mengulangi kata aku menemukannya yakni aku menemukan sang Ratu itu, dan kaumnya semua penduduk kerajaan Saba' menyembah matahari, yakni mempertuhannya selain Allah Yang Maha Esa, dan setan telah memperindah untuk mereka perbuatan-perbuatan mereka yakni penyembahan matahari dan bintang-bintang, sehingga mereka menganggapnya baik dan benar lalu menghalangi mereka dari jalan Allah padahal tiada kebahagiaan kecuali dengan menelusuri jalan-Nya, sehingga dengan demikian mereka tidak mendapat hidayah menuju kebahagiaan, bahkan mereka terus menerus dalam kesesatan.

e) Tafsir Al Misbah An-Naml: 25

Setan memperindah hal-hal tersebut agar mereka tidak sujud dan patuh melaksanakan tuntunan Allah padahal Dialah Yang senantiasa mengeluarkan apa saja yang tersembunyi di langit seperti benda-benda angkasa yang dari saat ke saat diperlihatkan Allah sehingga diketahui wujudnya setelah tadinya tidak diketahui. Demikian juga hujan dan mengeluarkan pula apa yang tersembunyi dan terpendam di bumi seperti air, minyak, barang-barang tambang dan lain-lain, dan Yang senantiasa mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.³⁶

3) Tafsir Al Misbah An Naml: 26-30

a) Tafsir Al Misbah An Naml: 26

Sama sekali tidak dapat dibandingkan dengan singgasana siapa pun dan di mana pun.

b) Tafsir Al Misbah An Naml: 27

Mendengar keterangan burung Hud-hud, Nabi Sulaiman as tidak langsung mengambil keputusan untuk membenarkan atau mempersalahkannya. Namun demikian beliau bersegera mengambil langkah apalagi laporan Hud-hud berkaitan dengan keyakinan batil dari satu masyarakat.

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al M ashbah pesan, kesan dan keserasian 4.1-Qur'an...*, hlm.

Di sisi lain, masyarakat itu di bawah satu kekuasaan yang tangguh dan berada tidak jauh dari lokasi pemerintahan nabi Sulaiman as, yang ketika itu berada di Palestina Karena itu dalam rangka menguji kebenaran Hud-hud sambil mengetahui lebih banyak tentang masyarakat tersebut dia berkata: "Akan kami lihat yakni selidiki dan pikirkan dengan matang, apakah engkau wahai Hud-hud telah berkata benar tentang kaum Saba' itu, ataukah engkau termasuk salah satu dari kelompok para pendusta

c) Tafsir Al Misbah An Naml 28

Pergilah dengan membawa suratku ini ke negeri yang engkau laporkan itu, lalu begitu engkau sampai jatuhkanlah surat itu kepada mereka, kemudian setelah itu berpalinglah dari mereka menuju satu tempat terlindung tetapi tidak jauh dari mereka sehingga engkau dapat mengetahui pembicaraan mereka, lalu perhatikanlah apayang mereka diskusikan menyangkut isi surat yang engkau sampaikan itu.

d) Tafsir Al Misbah An Naml: 29

Sang Hud-hud pun berangkat dan tiba di sana, serta langsung melemparkan surat itu kepada sang ratu yang juga langsung membacanya, lalu mengumpulkan para pejabat teras dan penasihat penasihatnya. Dia berkata kepada mereka: "Hai para pemuka pemerintahan, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku dengan cara yang luar biasa sebuah surat yang mulia.

e) Tafsir Al Misbah An Naml: 30

Sesungguhnya ia yakni surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya ia Bismillahi ar-Rahman ar-Rahim: Dengan nama AllahYang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.³⁷

4) Tafsir Al Misbah An Naml: 31-35

a) Tafsir Al Misbah An Naml: 31

Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dengan enggan memenuhi ajakanku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang berserah diri karena aku tidak melakukan sesuatu kecuali demi karena Allah sebagai Tuhan Penguasa alam raya lagi satu satunya yang berhak disembah."

b) Tafsir Al Misbah An Naml: 32

Setelah sang ratu menyampaikan isi surat, sumber dan cara penerimaannya, dia berkata: "Hai para pemuka pemerintahan, berilah aku pertimbangan dalam urusanku yang amat penting ini aku tidak pernah memutuskan suatu persoalan negara sekecil apapun, sebelum kamu menyaksikan yakni berada dalam majelis ini, apalagi menyangkut persoalan besar yang sedang kita hadapi ini. Sulaiman sang raja itu meminta kita datang untuk tunduk patuh kepadanya.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an...*, hlm.

c) Tafsir Al Mishah An Naml: 33

Mereka menjawab: "Kita adalah bangsa penyandang kekuatan fisik dan militer dan juga pemilik ketangkasan dan keberanian yang kukuh dalam peperangan, namun demikian, soal ini kami pulangkan kepada pandanganmu sedang keputusan akhir terpulang kepadamu; maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan dan kami semua siap melaksanakan putusanmu.

d) Tafsir Al Misbah An Naml: 34

Sesudah mempertimbangkan segala segi, dan memperhatikan pula isi surat dan cara penyampaiannya, Sang ratu tidak cenderung berperang sebagaimana terkesan dari jawaban para penasihatnya. Dan berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri untuk menyerang dan menguasainya, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan yang mulia dari penduduknya hina dan rakyat jelatanya menjadi sangat menderita, dan demikian pulalah yang akan mereka yakni Sulaiman dan tentaranya perbuat jika mereka menyerang dan kita kalah dalam peperangan.

e) Tafsir Al Misbah An Naml: 35

Setelah mengingatkan tentang bahaya perang dan akibat akibatnya, Sang Ratu melanjutkan bahwa: "Sesungguhnya aku akan menjawab suratnya dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka yakni Sulaiman dan juga para pembesar negara itu

dengan membawa hadiah untuk masing-masing guna menunjukkan keinginan kita berhubungan baik, dan selanjutnya aku akan menunggu apa yakni laporan yang akan dibawa kembali oleh para utusan yang kita utus membawa hadiah-hadiah itu. Dengan demikian kita mengulur waktu melihat tanggapan Sulaiman dan berpikir lebih jauh tentang langkah yang akan kita ambil, apakah kita memerangi mereka atau kita berdamai.³⁸

5) Tafsir Al Misbah An Naml: 36-40

a) Tafsir Al Misbah An Naml: 36

Ayat yang lalu menguraikan keputusan sang ratu untuk mengirim hadiah kepada nabi Sulaiman as. dan para pembesar kerajaannya. Ayat ini bagaikan menyatakan: Maka sang Ratu menjawab surat Sulaiman dan mengirim utusan membawa hadiah hadiah yang sangat banyak, berharga dan menarik.

Maka tatkala rombongan utusan itu sampai kepada Sulaiman, dia berkata kepada mereka: Apakah patut kamu mendukung aku dengan harta? Sungguh tidak patut.

Ketahuilah bahwa aku tidak menyurati meminta kamu semua datang dan berserah diri kepadaku karena mengharap harta, tetap tujuanku adalah ketaatan kepada Allah. Sungguh aku tidak

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, hlm.

membutuhkan harta kamu karena apayang dianugerahkan Allah kepadaku seperti kenabian, ilmu pengetahuan, kekuasaan dan harta benda lebih baik daripada apa yang dianugerahkan-Nya.

Kepada kamu karena kamu hanya memiliki kekuasaan terbatas lebih-lebih lagi karena kamu tidak memperoleh hidayah-Nya, tetapi kamu akibat keterbatasan pengetahuan kamu tentang makna hidup dengan hadiah yang kamu persembahkan kepadaku itu telah merasa bangga dan menduga bahwa hadiah kamu adalah sesuatu yang sangat berharga, padahal ia tidak demikian dalam pandanganku.

b) Tafsir Al Misbah An Naml: 37

Selanjutnya nabi Sulaiman memerintahkan kepada pimpinan rombongan kerajaan Saba' itu bahwa: "Kembalilah kepada mereka yakni kepada ratu dan siapa pun yang taat kepadanya. Sungguh, kami bersumpah bahwa kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa menghadapi dan membendung sehingga kami akan mengalahkan mereka, dan pasti kami akan mengusir mereka darinya yakni dari negeri Saba' tempat kediaman mereka dengan tunduk patuh karena kekalahan mereka dan dalam keadaan mereka terhina menjadi tawanan-tawanan perang. Ini bila mereka tidak datang dan patuh kepada kami

c) Tafsir Al Misbah An-Naml: 38

Al Quran tidak menjelaskan apa yang terjadi setelah penolakan hadiah sang ratu. Yang pasti adalah rombongan itu kembali melaporkan kepada Ratu pengalamannya. Sementara riwayat menyatakan bahwa ratu Saba' menyadari bahaya yang mengancam, maka dia menyurat menyampaikan rencana kedatangannya. Ia kemudian berangkat dengan ribuan pengikutnya setelah terlebih dahulu menutup rapat istananya dan menyimpan sedemikian rupa singgasananya yang dinilai oleh burung Hud-hud sangat istimewa.

Apapun yang terjadi, yang jelas ayat di atas hanya menginformasikan bahwa nabi Sulaiman menginginkan agar singgasana itu diangkut ke istananya di Palestina dan tiba di tempat sebelum tibanya.

Sang Ratu Di hadapan stafnya nabi Sulaiman as. bertitah. Dia berkata: "Hai para pemuka masyarakat kerajaanku, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku yakni ke tempat ini, sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri dan menyerah?"

d) Tafsir Al Misbah An-Naml: 39

Berkata 'Ifri yakni yang sangat cerdas dan kuat dari jenis jin "Aku akan datang kepadamu dengan membawa sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu untuk pulang beristirahat, sesungguhnya aku untuknya yakni untuk melaksanakan tugas itu benar-benar kuat

membawanya lagi tepercaya sehingga tidak akan ada kekurangan sedikit pun dari apa yang kubawa itu."

Kata 'ifrit berarti yang sangat kuat lagi sangat cerdas dan tidak dapat dicerca, tidak juga dapat terkalahkan. Biasanya kata ini hanya menunjuk kepada makhluk halus, dan bila digunakan menyifati manusia, maka itu dalam konteks mempersamakannya dengan makhluk halus itu. Konon nabi Sulaiman as. datang "berkantor" dari pagi hingga siang hari. Jika demikian, maka itu berarti sang 'Ifrit itu mampu menghadirkan singgasana itu dalam tempo setengah hari.

e) Tafsir Al Misbah An-Naml: 40

Ayat sebelum ini menjelaskan kesediaan dan kesanggupan jin untuk menghadirkan singgasana ratu Saba' dalam tempo setengah hari. Ayat itu tidak mengemukakan tanggapan nabi Sulaiman as atas ucapan sang 'Ifrit.

Rupanya ada tanggapan spontan dari seorang manusia yang selama ini mengasah kalbunya dan yang dianugerahi oleh Allah swt. ilmu. Ayat diatas menjelaskan bahwa: Berkatalah seseorang yang memiliki ilmu dari al-Kitab "Aku akan datang kepadamu dengannya yakni dengan membawa singgasana itu kemari sebelum matamu berkedip. Maka serta-merta, tanpa menunggu tanggapan dari siapa pun, singgasana itu hadir di hadapan Nabi Sulaiman dan tatkala dia melihatnya terletak dan benar-benar mantap di hadapannya bukan

berada jauh darinya, dia pun berkata: 'Ini yakni kehadiran singgasana sesuai keinginanmu termasuk karunia kepadaku Tuhanku dari sekian banyak karunia yang telah dilimpahkan-Nya.³⁹

6) Tafsir Al Mishah An Naml: 41-44)

a) Tafsir Al Misbah An Naml: 41

Singgasana Ratu Saba' telah berada di hadapan nabi Sulaiman as. Setelah melihatnya dia berkata: "Ubahlah untuknya singgasananya yakni ubahlah sedikit dari ornamen luarnya yang mengesankan perbedaannya dengan singgasana sang Ratu itu, maka kita akan melihat apakah dia mengenal bahwa itu sebenarnya adalah singgasananya yang telah diubah atautkah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal-nya dan dengan demikian, kita dapat mengetahui ketelitian dan tingkat kecerdasan sang Ratu."

b) Tafsir Al Misbah An Naml: 42

Dan ketika dia yakni sang Ratu datang, ditanyalah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan akan ia yakni singgasana ini dia yakni singgasanaku."

Rupanya sang Ratu dengan kehadiran singgasananya di tempat yang tidak terduga itu serta pertanyaan yang diajukan rupanya

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, hlm.

dia merasa bahwa kehadiran singgasana itu di sana bertujuan untuk membuktikan kehebatan kerajaan Nabi Sulaiman.

Karena itu sang Ratum melanjutkan dengan berkata dan kami telah diberi ilmu yakni pengetahuan tentang kehebatan dan mukjizat Nabi Sulaiman as sebelumnya yakni sebelum kami menyaksikan sendiri sekarang ini dan kami memang sejak pertama adalah orang-orang yang berserah diri dan bersedia datang kepada Sulaiman.

c) Tafsir Al Misbah An-Naml: 43

Siapa pun yang mengucapkan penggalan akhir ayat 42, yang jelas ayat 43 ini menjelaskan sebab keterjerumusan Ratu Balqis dalam penyembahan matahari. Ayat di atas menyatakan: Sang Ratu selama berada di Yaman tidak mengesakan Allah, hal itu disebabkan karena setan memperdayakannya dan apa yang dia sembah selama ini selain Allah, telah mencegahnya untuk melahirkan keislamannya, karena sesungguhnya dia dahulu sebelum pertemuannya dengan Nabi Sulaiman as termasuk orang-orang yang kafir.

d) Tafsir Al Misbah An-Naml: 44

Setelah selesai "ujian pertama" yang telah dilalui oleh sang Ratu dengan sukses, kini dilanjutkan dengan ujian kedua, dalam bentuk praktek. Ayat ini menjelaskan bahwa: Dikatakan oleh petugas istana kepadanya yakni kepada Ratu kerajaan Saba' itu: "Silahkan, masuklah ke dalam ruang terbuka istana."

Maka tatkala dia melihatnya yakni melihat lantainya, dikiranya lantai itu kolam air yang besar, padahal sebenarnya lantainya dibuat dari kaca yang sangat bening dan di bawah lantai itu mengalir air bahkan konon ikan-ikan aka dia melanjutkan perjalanannya dengan berhati-hati dan disingkapkannya kedua betisnya agar bajunya tidak dibasahi oleh apa yang dikiranya air konon dibukanya juga alas kakinya atau boleh jadi ketika itu dia tidak memakai alas kaki."⁴⁰

3. Kandungan An Naml Ayat 15-44

a. Pesan Inti

Untuk mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam seharusnya guru dan peserta didik harus berkomunikasi kepada Allah, berkomunikasi kepada Rasulullah SAW, manusia, dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dengan mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan cara mengawali pembelajaran dengan Basmalah.

Setiap pesan yang peneliti paparkan di kata kunci di atas nantinya peneliti jadikan acuan sebagai subjek pembelajaran, objek pembelajaran, pendukung pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dikuatkan dengan teori teori yang ada. Yang akan peneliti paparkan di bab-bab selanjutnya.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, hlm.

b. Ikhtibar

Sebelum melakukan pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat, media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, peserta didik dan suasana pembelajaran pada hari berlangsungnya pembelajaran.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai landasan dari penelitian ini peneliti mengambil beberapapenelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elok Faiqoh berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat *An-Naml* Ayat 15-19". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan tentang Nilai nilai etika yang terkandung dalam surat *An Naml* ayat 15-19 antara lain adalah: Etika terhadap Tuhan meliputi sabar, syukur, taqwa, dan berdoa. Sedangkan etika terhadap makhluk meliputi bijaksana dan murah senyum. Sebagaimana yang telah di contohkan oleh Nabi Sulaiman as, dalam kehidupan sehari-hari beliau.

Persamaannya terletak pada pembahasan tentang surah *An Naml*. Perbedaannya dengan penelitian saudara Elok Faiqoh pada yang mau diteliti beliau membicarakan nilai etika yang terkandung dalam surat *An Naml* yang mana beliau fokus membicarakan etika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raja Hotlan Harahap berjudul: Pola Komunikasi Ratu Saba' (Analisis Surah *Al-Naml* [27] Ayat 20-44 Berdasarkan Tafsir Tematis). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan tentang pola komunikasi dalam kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat penting di tengah masyarakat. Suatu kepemimpinan akan menentukan nasib ke depan bagi masyarakat atau bangsa yang dipimpinnya.. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang surat *An Naml* dan pola komunikasi. Perbedaannya dengan penelitian saudara Raja Hotlan Harahap pada yang mau diteliti beliau membicarakan nilai etika yang terkandung dalam surat *An Naml* yang mana beliau fokus membicarakan pola komunikasinya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Elwi Yandri berjudul: Dimensi Pendidikan Islam Dalam Surat *An-Naml* Ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan tentang pertama, tujuan pendidikan Islam ada dua, yaitu: terwujudnya manusia sebagai hamba Allah dan terwujudnya manusia yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Kedua, kompetensi pendidik meliputi: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Ketiga, kualifikasi peserta didik yaitu: Ratu Balqis antara lain: berstatus sebagai thalibah, memiliki watak yang tegas dan cerdas. Kualifikasi pengikut Ratu Balqis, berpikir kritis dan penuh pertimbangan. Kualifikasi burung *Hud-*

hud berani karena benar dan cerdas. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang surat *An Naml* dan pendidikan agama Islam. Perbedaannya dengan penelitian saudari Elwi Yandri pada yang mau diteliti beliau membicarakan nilai dimensi pendidikan Islam dalam surat *An Naml* beliau fokus membicarakan dimensi pendidikan Islamnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan di Perpustakaan IAIN PSP. Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan lokasi Perpustakaan IAIN PSP, yang terletak di Jl T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2021 sampai dengan selesai pada batas waktunya, sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 (Time Scedule Penelitian)

B. Metodologi Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian.

Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui "Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44."

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka

berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.¹

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.²

Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.³

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss 2014), him. 57.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 33.

³ Fithri Dzakiyyah, "*Jenis Penelitian*" (*On-Line*), tersedia di <https://hidrosita.wordpress.com> (2 Pebruari 2021).

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; Tafsir-tafsir, buku-buku teks, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.⁴

C. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.⁵

Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah kitab-kitab rafsir Al-Qur'an seperti Kitab Tafsir Ibnu Katsiir karya Abil Fida' Ismail bin Katsiir Addamasyqiy. kitab Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab,

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini. Antara lain: Buku Cahaya Penerang Hati karya Moh. Al-Aziz

⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Salemba Empat, 2016), hlm. 32

⁵ Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiak, Edisi 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet IV, hlm. 150

Saifullah, buku, buku Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam karya Syahminan Zaini, dan buku Watak Pendidikan Islam karya Hery Nocr.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana

data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan ini catatan subjek penelitian atau variable penelitian.⁶

Merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui buku-buku, baik dokumen tertulis, dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung karya tulis akademik dan seni yang telah ada."

E. Teknik Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi

⁶ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 26

Analisis isi (Content Analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya.⁷

Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ulama yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ulama tersebut, yang berkenaan dengan komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun langkah-langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut:

Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

⁶ Afifudin, *Etal Metodeologi Penelitian Kualitarif* (Pustaka Setia Bandung, 2012), hlm.

Ketiga, pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait mengait dengan faktor-faktor lain."⁷

⁷ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1995), hlm. 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Riwayat Hidup Ibnu Katsir

Nama lengkap Ibnu Katsir adalah Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibu Katsir Ibn Zara' al-Bushra al Dimasiqy 1 Beliau lahir di Desa Mijdal dalam wilayah Bushra (Basrah) pada tahun 700 H/1301 M. Oleh karena itu, ia mendapat prediket" al-Bushrawi (orang Basrah) 2 Ibn Katsir adalah anak dari Shihab ad-Din Abu Hafsh Amar Ibn Katsir Ibn Dhaw Ibn Zara' al Quraisyi, yang merupakan seorang ulama terkemuka pada masanya. Ayahnya bermazhab Syafi'i dan pernah mendalami mazhab Hanafi Menginjak masa kanak-kanak, ayahnya sudah meninggal dunia Kemudian Ibnu Katsir tinggal bersama kakaknya (Kamal ad-Din Abd Wahhab) dari desanya ke Damaskus. Di kota inilah Ibn katsir tinggal hingga akhir hayatnya.¹

Hal yang sangat menguntungkan bagi Ibn katsir dalam pengembangan karir keilmuan, adalah kenyataan bahwa dimasa pemerintah Dinasti Mamluk merupakan pusat studi Islam seperti madrasah-madrasah, mesjid-mesjid berkembang pesat. Perhatian penguasa pusat di Mesir maupun penguasa daerah Damaskus sangata besar terhadap studi Islam. Banyak ulama yang ternama lahir pada masa ini, yang akhirnya menjadi tempat Ibn

¹ Muhammad Husein Adz-Dzahabi, at-Tafsir wa al-Mufassirin, Jilid II (Mesir Maktabah Wahbah, 1985), hlm 242

Katsir menimba ilmu. Selain di dunia keilmuan. Ibn Katsir juga terlibat dalam urusan kenegaraan. Tercatat aktifitasnya pada bidang ini. seperti pada akhir tahun 741 H, beliau ikut dalam penyelidikan yang akhirnya menjatuhkan hukuman mati atas sufi zindik yang menyatakan tuhan pada dirinya (hulul). Tahun 752 H, beliau berhasil menggagalkan pemberontakan Amir Baibughah Urs, pada masa Khalifah Mu'tadid. Bersama ulam lainnya, pada tahun 759 H Ibn Katsir pernah diminta Amir Munjak untuk mengesahkan beberapa kebijaksanaan dalam memberantas korupsi, dan peristiwa kenegaraan lainnya.

Ibn Katsir mendapat gelar keilmuan dari para ulam sebagai kesaksian atas keahliannya dalam beberapa bidang ilmu yang digeluti, antara lain ia mendapat gelar seorang ahli sejarah, pakar tafsir, ahli fiqih. dan juga seorang yang ahli dalam bidang hadits.

Pada usia 11 tahun Ibnu Katsir menyelesaikan hafalan al-Qur'an, dilanjutkan memperdalam Ilmu Qiraat, dari studi Tafsir dan Ilmu Tafsir dari Syekhul Islam Ibnu Taimiyah (661 728 H). Para ahli meletakkan beberapa gelar keilmuan kepada Ibnu Katsir sebagai kesaksian atas kepiawaiannya dalam beberapa bidang keilmuaan yang ia geluti yaitu

- a. Al-Hafidzh, orang yang mempunyai kapasitas hafal 100.000 hadits, matan maupun sanad.
- b. Al-Muhaddits, orang yang ahli mengenai hadits riwayat dan dirayah, dapat membedakan cacat atau sehat, mengambilnya dari imamimannya, serta dapat menshahehkan dalam mempelajari dan mengambil faedahnya.

- c. Al-faqih, gelar bagi ulama yang ahli dalam Ilmu Hukum Islam namun tidak sampai pada mujtahid.
- d Al-Mu'arrikh, seorang yang ahli dalam bidang sejarah atau sejarawan.
- d. Al-Mufasssir, seorang yang ahli dalam bidang Tafsir yang menguasai beberapa peringkat berupa Ulum al-Qur'an dan memenuhi syarat-syarat mufasssir.

Diantara lima predikat tersebut, al-Hafidzh merupakan gelar yang paling sering disandangkan pada Ibnu Katsir. Ini terlihat pada penyebutan namanya pada karya-karyanya atau ketika menyebut pemikirannya.

Ibnu Katsir dibesarkan di kota Damaskus. Disana beliau banyak menimba Ilmu dari para ulama di kota tersebut, salah satunya adalah Burhan al-Din al-Fazari (660-729 H) yang merupakan guru utama Ibnu Katsir, seorang ulama terkemuka dan penganut mazhab Syafi'i. Kemudian yang menjadi gurunya adalah Kamal al-Din Ibnu Qadhi Syuhbah Kemudian dalam bidang Hadits, beliau belajar dari Ulama Hijaz dan mendapat ijazah dari Alwani serta meriwayatkannya secara langsung dari Huffadz terkemuka di masanya, seperti Syeikh Najm al-Din ibn al 'Asqalani dan Syhihab al-Din al Hajjar yang lebih terkenal dengan sebutan Ibnu al-Syahnah.

Dalam bidang Sejarah, peranan al-Hafizh al-Birzali (w. 730 H). sejarawan dari kota Syam, cukup besar. Dalam mengupas peristiwa peristiwa Ibnu Katsir mendasarkan pada kitab Tarikh karya gurunya tersebut Berkat al-Birzali dan Tarikh nya, Ibnu Katsir menjadi sejarawan besar yang karyanya sering dijadikan rujukan utama dalam dalam penulisan sejarah Islam Berkat kegigihan Ibnu

Katsir, akhirnya beliau menjadi ahli Tafsir ternama, ahli Hadits, sejarawan serta ahli fiqh besar pada abad ke-8 H. Kitab beliau dalam bidang Tafsir yaitu Tafsir al-Qur'an al-'Adzim menjadi kitab tafsir terbesar dan tershahih hingga saat ini, di samping kitab tafsir Muhammad bin Jarir at-Tahabari. Berikut ini adalah sebagian karya-karya Ibnu Katsir.

- a. Tafsir al-Qur'an al-'Adzim.
- b. Al-Bidayah wa an-Nihayah Fi al-Tarikh
- c. Al-Madkhal Illa Kitab as-Sunnah.
- d. Ringkasan Ulum al-Hadits Li ibn ash-Shalah.
- e. Al-Takmil fi Ma'rifat al-Tsiqat wa al-Dhu'afa wa al-Majahil.
- f Jami' al-Masanid
- g. Al-Kawakibud Darari dalam bidang sejarah, cuplikan pilihan dari al Bidayah wan Nihayah.²

2. Riwayat Hidup Muhammad Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab adalah pendiri Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ). Pendidikan formalnya di Makassar dimulai dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP. Pada tahun 1956, ia di kirim ke kota Malang untuk "nyantri" di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihiyah Karena ketekunannya belajar di pesantren, 2 tahun berikutnya ia sudah mahir berbahasa arab. Melihat bakat bahasa arab yg dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislamannya, Quraish beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar Cairo melalui

² Manna' Khalil al Qanthan, Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Terj Mudzakir, (Jakarta Litera Antar Nusa, 1995), hlm.,527.

beasiswa dari Provinsi Sulawesi, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua l'dadiyah Al Azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelesaikan tsanawiyah Al Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits Pada tahun 1967 ia meraih gelar LC Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul "al-Ijaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum).

Pada tahun 1973 ia dipanggil pulang ke Makassar oleh ayahnya yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980.

Di samping menduduki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish Shihab diserahi berbagai jabatan, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus.

Di celah-celah kesibukannya ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian, antara lain Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia (1975) dan Masalah Wakaf Sulawesi Selatan (1978).

Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir, pada 1980 Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya, al-Azhar Cairo,

mengambil spesialisasi dalam studi tafsir al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini Disertasinya yang berjudul "Narm ad-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah (Suatu Kajian dan analisis terhadap keotentikan Kitab Nazm ad Durar karya al-Biq'a)" berhasil dipertahankannya dengan predikat dengan predikat penghargaan Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula (summa cum laude).

Pendidikan Tingginya yang kebanyakan ditempuh di Timur Tengah, Al-Azhar, Cairo ini, oleh Howard M. Federspiel dianggap sebagai seorang yang unik bagi Indonesia pada saat di mana sebagian pendidikan pada tingkat itu diselesaikan di Barat. Mengenai hal ini ia mengatakan sebagai berikut: "Ketika meneliti bio grafinya, saya menemukan bahwa ia berasal dari Sulawesi Selatan, terdidik di pesantren, dan menerima pendidikan tingginya di Mesir pada Universitas Al-Azhar, di mana ia mene rima gelar M.A dan Ph.D-nya. Ini menjadikan ia terdidik lebih baik dibandingkan dengan hampir semua pengarang lainnya yang terdapat dalam Popular Indonesian Literature of the Quran, dan lebih dari itu, tingkat pendidikan tingginya di Timur Tengah seperti itu menjadikan ia unik bagi Indonesia pada saat di mana sebagian pendidikan pada tingkat itu diselesaikan di Barat Dia juga mempunyai karier mengajar yang penting di IAIN Makassar dan Jakarta dan kini, bahkan, ia menjabat sebagai rektor di IAIN Jakarta. Ini merupakan karier yang sangat menonjol.

- a. Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang. IAIN Alauddin, 1984);

- b. Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna dalam Perspektif al Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1998);
- c. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung: Mizan 1998),
- d. Pengantin al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1999);
- e. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999),
- f. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan 1999), g. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (Jakarta Penerbit Republika, Nopember 2000);
- h. Panduan Shalat bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, September 2003)
- i. Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Mizan Pustaka).
- j. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah (Bandung: Mizan, 1999).
- k. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Al Qur'an dan Hadits (Bandung: Mizan, 1999).
- l. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Muamalah (Bandung: Mizan, 1999).
- m. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (Bandung Mizan, 1999).
- n. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir Al Quran (Bandung: Mizan, 1999);
- o. Sata Islam, Sebuah Dilema (Bandung: Mizan, 1987).

- p. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987);
- q. Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda (MUI & Unesco, 1990);
- r. Kedudukan Wanita Dalam Islam (Departemen Agama),
- s. Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 1994).
- t. Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1994);
- u. Studi Kritis Tafsir al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996);
- v. Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996).
- w. Tafsir al-Qur'an (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997);
- x. Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an (Bandung. Mizan, 1999)
- y. Hidangan Blahi, Tafsir Ayat-ayat Tahlili (Jakarta: Lentera Hati, 1999);
- z. Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (15 Volume, Jakarta: Lentera Hati, 2003), dan lain-lain.

B. Analisis Data

1) Quran Surat *An Naml* 15-20

a) *An Naml* Ayat 15

ولقد أثينا داود و سليمان علما: Allah-lah yang telah memberikan Ilmu kepada nabi Daud dan nabi Sulaiman, sehingga kita dapat mengetahui yang memberi ilmu itu sebagai komunikatornya yaitu Allah dan menjadi komunikannya nabi Daud dan nabi Sulaiman.

علم adalah Pengetahuan.³ Ilmu menurut istilah adalah sebuah sarana atau definisi tentang alam semesta yang diterjemahkan kedalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia sebagai usaha untuk mengetahui dan mengingat tentang sesuatu.⁴

وقالا الحمد لله الذى فضلنا على كثير من عباده المؤمنين : Sehingga nabi Daud dan nabi Sulaiman mengucapkan Alhamdulillah setelah memperoleh ilmu tersebut, dan sebagai tanda syukur nabi Daud dan nabi Sulaiman.

b) *An Naml* Ayat 16

وورث سليمان داود وقال يا ايها الناس علمنا منطق الطير Karena nabi Sulaiman itu adalah anak dari nabi Daud sehingga nabi Sulaiman lah yang mewarisi harta dan ilmu nabi Daud, salah satu yang diwarisi nabi Daud kepada nabi Sulaiman dapat mengerti bahasa burung, dan yang diwarisi ini yang akan membantu agamanya Allah SWT dan sebab datangnya hidayah kepada seseorang.

c) *An Naml* Ayat 17

و: وخشیر لسليمن جنوده من الجن والإنس والطير dalam ayat ini adalah *waw atafh* atau *waw* penghubung dari ayat sebelumnya, sedangkan kalimat adalah *fi'il madhi majhul*, fi'il yang tidak disebutkan fa'ilnya atau yang tersembunyi. Dan fa'ilnya disini adalah الله Konunikannya adalah

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 433

⁴ Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli Ilmu alQudsy*, (Solo: Pustaka al Alaq, 2005), hlm. 59

nabi Sulaiman, sehingga menjadi komonikatornya adalah الله sedangkan pesannya adalah الله الجن والإنس والطير

جن Asal pembentukan kata "jin" yaitu dari huruf Jim (ج) dan nun (ن) ini menunjukkan makna tertutup, Syaikh al Islam berkata: "la dinamakan jin karena ketertutupannya dari pandangan manusia. Sedangkan Jin menurut istilah adalah jenis ruh yang berakal dan memiliki keinginan, yang diberikan beban (taklif) sama seperti manusia. Mereka tidak bersifat materi, tertutup dari panca indera, tidak terlihat dalam tabi'at dan rupa asli mereka.⁵

إنس adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manusia adalah Makhluk yang berakal budi/*insanulkamil* artinya makhluk yang paling sempurna. Sedangkan menurut istilah Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT. Berasal dari saripati tanah, lalu menjadi nutfah, alaqah, dan mudgah sehingga akhirnya menjadi makhluk yang paling sempurna yang memiliki berbagai kemampuan.⁶

طير adalah binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu dan biasanya dapat terbang.

⁵ Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Masalah Jin dan Sihir*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998), hlm. 8

⁶ Maurice Bucaille, *Asal Und Manusia Memirut Bibel Al Qurun Saine Terjemahan oleh Rahmani Astuti* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hlm 215.

فهم يورغون Maksudnya satu komando dalam pembelajaran antara pendidik dengan tenaga pendidik, pendidik dengan peserta didik dan pendidik dengan orang tua peserta didik.

c) *An Naml* Ayat 18

حتى : قالت نقلة ثانيها الثقل اتخلوا مسكتكم adalah huruf *Athafh* penghubung ayat sebelumnya, fi'il madhi jamak kata ganti untuk nabi Sulaiman dan bala tentaranya. dan قالت fail dari fi'il madhi نملة menjadi komunikator dalam ayat ini. Sedangkan yang menjadi komunikannya adalah (beberapa semut). Untuk jadi Pesannya الخلو مملكتكم.

أتخلوا مسكتكم adalah Masuklah kalian ke tempat tinggal/sarang kalian. Perkataan semut ini diabadikan dalam Al Quran karena semut itu mengajarkan kita betapa pentingnya saling mengingatkan dalam kebaikan, supaya para anggota semut itu aman dari bahaya yang akan datang.

لا يحطمنكم سليم وجلوده وهم لا يشعرون : seekor semut memberikan info tentang nabi Sulaiman dan bala tentaranya akan melintasi kawanan mereka, dan kawanan semut itu percaya akan infonya dan kawanan tersebut selamat akibat dari kepercayaan infonya dari seekor semut itu.

d) *An Naml* Ayat 19

قسما ضاحكا من قولها : istika sector menginformasikan ahan melintasi nabi Sulaiman dan bala tentaranya diatas kawanan mereka, nabi Sulaiman pun sejenak langsung tersenyum dan tertawa atas apa yang

nabi Sulaiman dengar. Nabi Sulaiman tersejyem karena sebagai tanda ia bersyukur atas nikmat atau anugerah yang Allah berikan padanya.

ف ialah huruf athof menjadi penghubung ayat sebelumnya. Menjadi komunikan pada ayat ini yaitu (l), sedangkan untuk menjadi komunikannya yaitu fa'il dari 3, pesan dari ayat ini, syukur merupakan yang harus ada disetiap makhluk hidup di alam semesta ini.

وقال رب أوزعني أن أشكر نعمتك التي المننت علي وعلى والذي وأن دامله
 أفضل صالحا ترضية والعلني برحمتك في عبادك الصالحين : Tuhanku berilah
 aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau
 anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu hapakku. Setelah nabi
 Sulaiman mendengar perkataan semut seketika itu pula nabi Sulaiman
 berdoa implementasi rasa syukur nabi Sulaiman atas anugerah yang
 telah Allah berikan kepadanya.

e) *An Naml* Ayat 20

و بون الطير فقال ما لي لا أرى الهدهد ام كان من الغائين
 dan fa'ilnya dhamir kata ganti nabi Sulaiman dan menjadi komunikator.
 Komunikan yaitu 53 dan Pesannya yaitu ما لي لا أرى الهدهد : Mengapa
 aku tidak melihat hud-hud. Dalam dunia pendidikan terutama dalam
 pembelajaran seorang guru mesti terlebih dahulu melakukan
 pengabsenan terhadap peserta didiknya sebelum melakukan
 pembelajaran.

2) Quran Surat *An Naml* 21-25a) *An Naml* Ayat 21

لباتيني يستقطن مبین سمندر dan apabila la
 في الأعينة عذابا شديدا أو لا البطة أو ليأتيني بسلامان مبتن
 berada sebelum fi'il mudhari akan menashabkan fi'il mudhari'nya. Dan
 fa'ilnya dhamir ana kata ganti dari nabi Sulaiman dan menjadi
 komunikatornya. Komunikannya yaitu

ليأتيني يستلطن مبین Pesannya Dia datang kepadaku dengan alasan
 yang terang. Dan dalam pembelajaran sama halnya dengan perizinan
 peserta didik yang apabila hari itu tidak dapat hadir dalam pembelajaran.
 Jika peserta didik yang tidak hadir pada hari itu, sebaiknya guru
 mempersiapkan tindakan untuk memastikan yang dilakukan terhadap
 anak didik tersebut.

b) *An Naml* Ayat 22

فقال أخطت بما لم تبط به و جلك من سنيا بنيا يعن Lalu burung *Hud-hud*
 menceritakan bahwa ia telah menjumpai seorang raja yang memiliki
 singgasana yang besar.

كubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita
 penting yang diyakini. Sebaiknya peserta didik memberitahu dahulu
 sebelum meninggalkan pembelajaran.

c) *An Naml* Ayat 23

والى وحدت امرأة تملكهم وأوتيت
 yakni menyembah matahari.

من كل شيء ولها عرش عظيم sedangkan kerajaan semua itu hanya Allah yang memberikannya, akan tetapi syaitanlah yang membuat pandangan mereka untuk menyembah selain Allah.

d) *An Naml* Ayat 24

وجد يوجدتها وقومها يسجدون للشمس من دون الله Fi'il dam failnya dhamir) rafa muttasil & dan menjadi komunikator. Dan yang menjadi komunikannya yaitu nabi Sulaiman, diketahui dari ayat sebelumnya. menjadi *يمنجدون للشمس من دون الله*. sampai akhir ayat *قوم* Pesannya pesan inti dari pesan yang dibawakan burung hud-hud kepada nabi Sulaiman sekaligus alasan burung hud-hud kepada nabi Sulaiman.

ل بورين لهم الشيطان أعمالهم فصلهم عن السبيل فهم لا يهتقول dari penggalan ayat ini adalah tidak semua ilmu itu dari Allah bahkan ada sebuah ilmu dari syaitan, yang akan membuat seseorang jauh dari Allah SWT.

f) *An Naml* Ayat 25

Dalam hal ini lah seorang nabi dan rasul itu diutus kemuka bumi ini, untuk memberikan penjelasan bahwasanya yang seharusnya disembah adalah Allah SWT Agar mereka tidak many embah Allah *الذي يخرج الخبء* Yang *ألا يمنجدوا الله الذي يخرج الخبء* Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi.

3) Quran Surat *An Naml* 26-30

a) *An Naml* Ayat 26

الله لا إله إلا هو رب العرش العظيم Karena burung Hud-had telah beriman sepenuhnya ia mampu penekanan atas info yang ia berikan kepada nabi Sulaiman, bahwa yang berhak disembah adalah Allah SWT.

الله لا إله إلا هو رب العرش العظيم Allah, tiada Tuhan Yang disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arsy yang besar.

b) *An Naml* Ayat 27

لآل مسار استدلّت أم كلث من الكليش setelah burung Hud-hud menyelesaikan penjelasannya kemudian nabi Sulaiman berkata. *Khala fi'il madhi fa'ilnya huwa* kata ganti dia atau nabi Sulaiman komunikannya yaitu sedangkan pesannya yaitu al Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.

Nabi Sulaiman adalah nabi yang bijak, sebelum memastikannya ia tidak dapat memberikan keputusan terhadap peristiwa ini. Maka nabi Sulaiman memerintahkan para pembesarnya untuk ke negeri saba'. Begitu juga pendidik tidak tergesa-gesa dalam memberikan keputusan dalam setiap masalah dalam pembelajaran.

c) *An Naml* Ayat 28

أذهب إذهب بكلي هذا فالقة التهم *fiil amar* sedangkan *Fa'ilnya dhamir* sebagai kata ganti bagi nabi Sulaiman sehingga menjadi komunikator dalam ayat ini dan komunikannya burung Hud-hud dan Pesannya adalah *Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu*

jatuhkan kepada mereka. *علي فانظر ماذا يرجعون* dari ayat ini kita dapat pelajarannya bahwasanya kita tidak boleh langsung membenarkan atau menyalah sebelum kita terlebih dahulu mengecek kebenarannya.

d) *An Naml* Ayat 29

قالت ياتها الملوا إلى التي إلى كنت كريم Sesampainya burung hud-hud dan mengasihnya kepada ratu Bilqis lalu berkatalah ratu Bilqis kepada pembesar-pembesarnya. Sehingga ratu Bilqis menjadi komunikator dan menjadi komunikannya yaitu para pembesar ratu sesungguhnya telah *إلى ألقى إلى كتب كريم* Bilqis. Pesannya yaitu dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

e) *An Naml* Ayat 30

و:adalah wow athaf *و انه من مثليس واله بسم الله الرحمن الرحيم* sehingga yang menjadi komunikator pada ayat ini yaitu ratu Bilqis dan yang menjadi komunikannya yaitu para pembesar ratu Bilqis dan Dengan menyebut nama Allah *بسم الله الرحمن الرحيم* pesannya adalah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

4) Quran Surat *An Naml* 31-35

a) *An Naml* Ayat 31

Pembukaan dari isi surat yang dikirimkan oleh nabi Sulaiman kepada ratu Balqis dengan basmallah dan sambungan atau isi dari adalah *الا تغلوا على وأثوني مسلمين* sekaligus menjadi pesan dari

ayat ini. Sehingga kita dapat mengetahui komunikatornya yaitu nabi Sulaiman dan komunikannya yaitu ratu Balqis.

لا تغلوا على وأثوني مسلمين Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.

b) *An Naml* Ayat 32

Setelah ratu Bilqis membacakan isi surat dari nabi Sulaiman kemudian ratu Bilqis berkata kepada para pembesarnya, sehingga yang menjadi komunikator adalah ratu Bilqis dan para pembesarnya menjadi komunikan pada ayat ini. berilah aku pertimbangan dalam unjukan : (ini). Dari perkataan ini kita dapat pelajaran ketika kita ingin menyelesaikan masalah ada baiknya kita melakukan musyawarah terlebih dahulu.

c) *An Naml* Ayat 33

Kemudian para pembesar juga merespon pertanyaan ratu Bilqis dengan penuh semangat. Dan ini adalah bentuk musyawarah. Kemudian yang berperan menjadi komunikator di dalam ayat ini yaitu dan komunikannya yaitu ratu Bilqis kemudian pesannya yaitu Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan (juga) dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan).

d) *An Naml* Ayat 34

قالَت ان الملوك إذا دخلوا قرية أتعزوا أهلها الله Karena ratu Bilqis lebih mementingkan rakyatnya yang akan menjadi korbannya, ratu Bilqis lebih mementingkan kesejahteraan rakyatnya maka ratu Bilqis lebih memilih mengirim utusan untuk membicarakannya baik baik atau lebih profesional. Sehingga yang menjadi komunikator dalam ayat ini yaitu ratu Bilqis dan menjadi komunikannya para pembesar ratu Bilqis. Dan pesannya adalah إن الملوك إذا دخلوا قرية : Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya.

e) *An Naml* Ayat 35

وإلى مرسلتهم بهدية فنظرة يم يرجع المرسلون Komunikator yaitu ratu Bilqis yang langsung memerintahkan para pembesarnya untuk menemui nabi Sulaiman sambil membawa hadiah kepada nabi Sulaiman. Dan menjadi Komunikannya yaitu para pembesar ratu Bilqis. Dan Pesannya yaitu وإلى مرسلتهم بهدية Dan sesungguhnya aka akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah.

5) Quran Surat *An Naml* 36-40a) *An Naml* Ayat 36

فلما جاءه ساليمن قال المكون بمال فنا من الله خير منا لكم Setibanya utusan ratu Bilqis ke hadapan nabi Sulaiman dan nabi Sulaiman yang menjadi komunikatornya Nabi Sulaiman langsung menanggapi utusan ratu Bilqis sekaligus menjadi komunikannya Tanggapan nabi Sulaiman itu

menjadi pesannya yaitu Apakah (patut) kamu merolong aku dengan harta? *كل ستم بهديكم تفرحون?* menunjukkan betapa lemah lembutnya perkataan nabi Sulaiman, menolak niat baik seseorang dengan maksud tertentu.

b) *An Naml* Ayat 37

ارجع اليهم اللاتينهم بجنود Karena nabi Sulaiman merasa dihinakan sehingga membuat marah dan langsung memerintahkan utusan ratu Bilqis kembali ke negeri saba'. Yang menjadi komunikatonya yaitu nabi Sulaiman dan komunikannya yaitu utusan ratu Bilqis kemudian *كembalilah اليهم التقيتهم بجنود لا قبل لهم بها* pesannya yaitu kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka kuasa melawannya.

c) *An Naml* Ayat 38

يايها الملوا ايكم ياتياني Sewaktu utusan ratu Bilqis di dalam perjalanan. Nabi Sulaiman dan para pembesarnya langsung melakukan musyawarah atau rapat memindahkan singgasana ratu Bilgis ke istana nabi Sulaiman. Yang menjadi Komunikatornya yaitu nabi Sulaiman dan komunikannya yaitu para pembesar nabi Sulaiman.

بعرشها قبل أن Kemudian yang menjadi pesannya yaitu inakah di antara kamu sekalian yang sanggup *جانوني مستلمين* membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.

d) *An Naml* Ayat 39

قال عفريت من الجن أنا أبيك به قبل أن تقوم من مقابلة Mendengar perkataan nabi Sulaiman jin Ifrit langsung menanggapi. Komunikatornya yaitu jin Ifrit dan komunikannya yaitu nabi Sulaiman sedangkan yang menjadi pesannya yaitu مقامك من تقوم به قبل أن Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu.

e) *An Naml* Ayat 40

قال الذي عنده علم من الكتب أنا أتيك به قبل أن يزيد إليك طرفك Mendengar tanggapan jin Ifrit seorang yang ahli Ilmu langsung memberikan tanggapannya. Komunikatornya yaitu seorang yang ahli ilmu dan komunikannya yaitu nabi Sulaiman. Pesannya yaitu أنا أتيك به قبل أن Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.

ومن شكر فإنما يشكر لنفسه polongan ayat ini sekali lagi menjelaskan betapa pentingnya bersyukur itu, sehingga setiap apa yang diberikan Allah kita akan selalu bersyukur.

6) Quran Surat *An Naml* 41-44a) *An Naml* Ayat 41

قال نكروا لها عرشها ننظر الهندي ان تكون من الذين لا يهتلون Setibanya singgasana ratu Bilqis di istana nabi Sulaiman, nabi Sulaiman langsung memerintahkan para pembesarnya mengubah singgasana itu.

Komunikator dalam ayat ini yaitu nabi Sulaiman komunikannya yaitu para pembesar nabi Sulaiman. Pesannya yaitu **تَكْرُوا لَهَا عَرْشَهَا** Ruhahlah baginya singgasanya.

b) *An Naml* Ayat 42

قلنا جانت قبل أهكذا عرشك Setibanya ratu Bilqis di istama nabi Sulaiman, nabi Sulaiman ingin menguji ratu Bilqis. Komunikatornya yaitu nabi Sulaiman dan komunikannya yaitu ratu Bilqis sedangkan yang jadi pesannya yaitu **أهكذا عرشك** Serupa inikah singgasanamu?

c) *An Naml* Ayat 43

huruf *Athaf*, **و ومنها ما كانت لعبد من دون الله** menjadi penghubung dari ayat sebelumnya. *Shadda* fiil madhi dan failnya yaitu **قيل لها اتخلى الصرح فلما راته** *Huwa* kata ganti dari nabi Sulaiman dan **ها** *maf'ulumbih* menjadi Komunikator yaitu nabi Sulaiman. **حبيبته** dari kata ganti dari ratu Balqis dan menjadi komunikan yaitu ratu Balqis. Sedangkan pesan dari ayat ini adalah **إنها كانت من قوم آخرين**

إنها كانت من قوم آخرين Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya). karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir.

d) *An Naml* Ayat 44

Sesampainya pula di dalam singgasana nabi Sulaiman ratu Bilqis langsung keheranan melihat ruangan singgasana nabi Sulaiman karena ruangnya berhiaskan kolam yang berisi ikan hias

dan bisa berjalan di atas kolam itu karena dilapisi dengan kaca yang bening sehingga kelihatan isi kolamnya, ratu Bilqis sebelumnya tidak pernah melihat istana semegah itu, yang menyebabkan ratu Bilqis menjadi pengikut nabi Sulaiman.

قال إنه صرح ممر من قوارير قالت رب إلى طلعت نفى و أتلفت ،

رب العلمين : Komunikatornya yaitu nabi Sulaiman dan menjadi komunikannya yaitu ratu Bilqis kemudian pesannya yaitu aku benerah diri bersama Sulaiman kepada رب العلمين استات مع ملايين له رب العلمين Allah, Tuhan semesta alam.

1. Relevansi Kandungan Surat An Naml Komunikasi Pembelajaran

Relevansi Kandungan Surat An Naml Ayat 15-44 Dengan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat unsur-unsur komunikasi pembelajaran dan komponen-komponen pendidikan Agama Islam, dari berbagai aspek dalam Al Quran surat An Naml ayat 15-44, adapun hasil penelitian yang penulis temukan dalam Al-Quran yaitu tentang unsur-unsur komunikasi pembelajaran dan komponen-komponen pendidikan Islam dalam surah An Naml ayat 15-44 sebagai berikut:

a. Unsur-unsur Komunikasi Pembelajaran 15

Dari berbagai aspek dalam Al Quran surat An Naml ayat 15-44, adapun hasil penelitian yang penulis temukan dalam Al Quran yaitu tentang unsur-unsur komunikasi dalam surat An Naml ayat 15-44 sebagai berikut:

1) Komunikator Dalam Surat An Naml Ayat 15-17

ولقد أثينا داود و مسلمين علما وقالوا الحمد لله الذي فضلنا على كثير
من عباده المؤمنين

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman, dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba hambanya yang beriman".

Melalui ayat di atas peneliti dapat mengambil pernyataan yaitu Pada dasarnya asal ilmu itu yaitu berasal dari sang pencipta alam semesta beserta isinya yaitu Allah SWT dan sesuai dengan firman Allah di dalam surat Al Baqarah ayat 31 yang menyatakan ilmu itu mengajarkan langsung dari Allah sekaligus menjadi pendidik bagi nabi Adam as, yang artinya:

"Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

Pada hakekatnya, pendidik dalam pendidikan Islam minimal ada empat, yaitu: Allah SWT (pendidik alam semesta), para Rasul, orang tua, dan guru. Adapun yang menjadi acuan dalam mendidik adalah Allah SWT dengan segala sifat-sifat-Nya yang terukir indah dalam al-Asma al-Husna (nama-nama yang baik) mencerminkan sifat-sifat agung pendidik semesta alam yang dapat diadopsi dan dicontoh oleh

manusia (orang tua dan guru) sebagai pendidik penerus setelah Allah SWT dan Rasul-Nya.⁷

Jadi pendidik seharusnya kapasitas yang memadai untuk menjadi pendidik seperti nabi Daud yang mengajarkan ilmunya kepada nabi Sulaiman dan Nabi Sulaiman yang mengajari kepada ratu Bilgis

وورث سليمان داود وقال يا ايها الناس علمنا منطق الطير وأوتينا

من كل شيء إن هذا لهو الفضل المبين

Kemudia dari ayat ini pula kita dapat kesimpulan bahwa, para nabi itu akan mewarisi ilmu dan nabi Sulaiman mewarisi ilmu, harta dan tahta dari nabi Daud, dengan warisan itu membuat nabi Sulaiman menjadi pemimpin jin dan manusia dan sekaligus menjadi nabi dan rasul

Nah pada zaman sekarang pintu kenabian telah ditutup, maka yang mewarisi keilmuan para nabi itu adalah para ulama. Ulama mengajari murid-muridnya dan seterusnya sehingga ilmu itu dapat sampai ke kita sekarang ini.

2) Komunikasikan Dalam Surat *An Naml* Ayat 21

Komunikasikan pada surat *An Naml* ini adalah nabi Sulaiman dan yang akan menjadi komunikator kepada ratu Bilgis, karena sesuai dengan alur cerita yang terdapat dalam surat *An Naml* ratu Balqis,

⁷ Mukroji, Hakikat Pendidikan dalam Pandangan Islam, Jurnal Kependidikan, Volume II, No. 2, November 2014, hlm. 17

pembesar-pembesarnya dan penduduk-penduduk kerajaannya sebagai sasaran pendidikannya. Sebagaimana yang tercantum di dalam surat *An Naml* ini dalam ayat 21.

الي وجدت امرأة

Potongan ayat ini adalah ketika burung Hud-hud menjelaskan ketika diintrogasi sewaktu burung Hud-hud terlambat dalam barisan balatentara nabi Sulaiman. Sehingga kita mengetahui untuk komunikannya di dalam surat *An Naml* ini adalah ratu Balqis, yang membutuhkan untuk mengarahkan kepada kebenaran.

3) Pesan atau Materi Dalam Surat An Naml Ayat

Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambaran atau sebuah perantara lainnya. Pesan ini mempunyai inti, yaitu mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Inti pesan akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi tersebut.

3) Sarana Komunikasi Dalam Surat An Naml Ayat 28

Sarana komunikasi dapat disebut dengan media yang digunakan sebagai penyalur materi pembelajaran dalam sebuah proses komunikasi pembelajaran. Pemilihan sarana atau media dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan disampaikan. Sebagaimana yang tercantum dalam ayat berikut: اذهب تكفى هذا فالنة

التهم ثم تول عليهم فانظر ماذا يرجعون

Artinya "Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. Dari ayat An Naml ayat 28 ini kata idzhab pergilah artinya dalam dunia pendidikan agar mengobservasi terlebih dahulu setiap materi yang ingin pendidik ajarkan dan menulisnya dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Komponen Pendidikan Agama Islam antara lain, yaitu:

1) Pendidik Dalam Surat An Naml Ayat 15-16

Adapun ayat yang menerangkan pendidik antara lain **وللا بينا** **داود و ساييم عما وقالوا الحمد لله الذي فضلنا على محمد** yaitu: Dalam ayat ini serdapat beberapa unsur **كثير من عباده المؤمنين** pendidikan diantaranya pendidik. Objek pendidik dalam ayat di atas adalah Allah SWT yang maha pencipta. Pada hakekatnya, pendidikan dalam pandang Islam minimal ada empat, yaitu: Allah SWT (pendidik alam semesta), para Rasul, orang tua, dan guru.

Adapun yang menjadi acuan dalam mendidik adalah Allah SWT dengan segala sifat-sifat-Nya yang terukir indah dalam al Asma al-Husna (nama-nama yang baik) mencerminkan sifat-sifat agung pendidik semesta alam yang dapat diadopsi dan dicontoh oleh manusia (orang tua dan guru) sebagai pendidik penerus setelah Allah SWT dan Rasul-Nya.

2) Tenaga Kependidikan

Orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di atuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan, diantaranya:

a) Wakil-wakil Kepala

Urusan umumnya pendidik yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang yang khusus, untuk membantu Kepala Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada institusi tersebut. Contoh. Kepala Urusan Kurikulum

b) Tata usaha, adalah Tenaga Kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut Bidang administrasi yang dikelola diantaranya:

c) Administrasi surat menyurat dan pengarsipan,

d) Administrasi Kepegawaian, Administrasi Peserta Didik,

e) Keuangan,

f) Administrasi Inventaris dan lain-lain.

g) Laboran, adalah petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap alat dan bahan di Laboratorium

h) Pustakawan

i) Pelatih ekstrakurikuler

j) Petugas keamanan (penjaga sekolah), Petugas kebersihan, dan lainnya.

Artinya tenaga kependidikan itu bisa peneliti simpulkan adalah orang-orang yang membantu pendidik dalam dunia pendidikan. Dan dalam surat An Naml yang menerangkan tentang tenaga kependidikan adalah ayat 17-18.

"Dan وحشر السليم جلودة من الجن والإنس والطير فهم نور خون
dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung
حتى اذا أتوا على واد".
النقل قالت نملة بانها القتل الخلوا مكلام

"Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut. Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu.

3) Peserta didik Dalam Surat An Naml Ayat 21-23

Peserta didik adalah sebagai subjek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Oleh karena itu, salah satu dari kompetensi pedagogic yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik dan perkembangan kognitif anak didiknya, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang dipersiapkan, dan metode yang dirancang untuk menyampaikannya benar-benar sesuai dengan karakteristik siswanya.⁸

⁸ Luh Gede Emi Sulindawati, "Analisis Unsur-unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi", Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Volume 4, No 1, Juni 2018, Him. 53

Dalam surat ini yang menjadi peserta didiknya yakni ratu Bilgis, pembesar-pembesarnya dan pengikutnya, karena mereka telah jauh dari ajaran agama Allah. Hal ini tercantum dalam ayat 21 sampai 23.

الى وجدت المرأة والملوا من القرأة وجدتها وقومها

"Aku mendapati dia dan kaumnya, dan para pembesarnya dan pengikutnya"

5) Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam Dalam Surat An Naml Ayat 43-44

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan acuan pendidik dan sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita citakan Adapun ayat yang membicarakan tentang tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah surah An Naml ayat 43, yang bunyi ayatnya sebagai berikut

وصدها ما كانت تعبد من دون اللدين انها كانت من قوم كفيرين

Artinya: "Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulu termasuk orang-orang yang kafir" Sesungguhnya tujuan pendidikan terkhususnya pendidikan agama Islam yang paling utama adalah melahirkan atau menumbuhkan keislaman yang sudah ada sejak kita lahir ke dunia ini.

5) Materi Pendidikan

a) Pendidikan Aqidah/Tauhid Dalam Surat An Naml Ayat 25-26

الله لا إله إلا هو رب العرش العظيم

Pendidikan akidah atau tauhid merupakan suatu pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak-anak atau peserta didik.

agar mengenal bahwa Allah SWT yang menciptakan alam semesta termasuk manusia dan semua yang ada dalam alam semesta ini Pendidikan akidah/tauhid yang terkandung dalam surah An Nami ayat 25-26 adalah sebagai berikut:

b) Syirik atau Mempersekutukan Allah SWT 25-26

Syirik berasal dari kata yang artinya bersekutu, berserikat. Orang yang menyekutukan Allah disebut Musyrik Sedangkan syirik secara istilah adalah anggapan atau iktikad menyekutukan Allah SWT dengan yang lain seakan-akan ada yang Maha Kuasa di samping Allah SWT.

Defenisi diatas menggambarkan bahwa syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah SWT seperti berdoa atau meminta pertolongan kepada selain Allah SWT namun tetap meminta pertolongan kepada selain-Nya, atau memalingkan bentuk suatu ibadah seperti bernazar, berkorban dan sebagainya kepada selain Allah SWT. Oleh karena itu siapa saja menyembah selain Allah SWT berarti ia menempatkan ibadahnya tidak pada posisinya dan

memberikan kepada yang tidak berhak dan ini merupakan kedzoliman yang sangat besar.⁹

Sebagaimana yang terdapat dalam surah An Naml ayat ke-25 yang bunyinya sebagai berikut:

ما الا يتخذوا الله الذي يخرج الخب، في السموات والأرض ويعلم

"Agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan."¹⁰

Menurut penulis segala perbuatan yang bukan karena Allah SWT atau jika seseorang menyakini bahwa ada sang pencipta dan penolong selain Allah SWT maka ia telah dikatakan syirik.

c) Pendidikan Syariah/Ibadah Dalam Surat An Naml Ayat 19

Pendidikan syariah/ibadah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan menghayatkan anak nilai-nilai peraturan Allah SWT tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah yang disebut ibadah, maupun berhubungan dengan horizontal dengan makhluknya, yang disebut hubungan muamalah Dalam ibadah bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaannya telah dicontohkan

⁹ Haisah, *Syirik dalam Perspektif Al-Quran, Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No. 1, Juli 2017, hlm. 85.

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, him. 597.

oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalat, puasa zakat, oleh karena itu kita harus mengikuti apa yang dicontohkan Nabi.¹¹

Adapun pendidikan syariah/ibadah dalam surah An Naml ayat 19 adalah sebagai berikut:

فتبسم ضاحكا من قولها وقال رب أور على أن أشكر نعمتك التي
أنعمت علي وعلى والدي وأن أعمل صالحا ترضية واتخذني
برحمتك في عبادك الصالحين

"maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba hamba-Mu yang saleh".

d) Perintah mendirikan shalat Dalam Surat An Naml Ayat 19

Shalat dinamai dzikir atau mengingat Allah karena ia mengandung ucapan-ucapan, seperti takbir, tahmid, dan tasbih serta ayat-ayat Al-Quran yang harus diucapkan. Tujuannya pun untuk dzikir yakni mengingat Allah SWT. Sebagai mana terdapat dalam Lal Jelly Artinya untuk mengerjakan amal saleh.¹² Dan di dalam surat Luqman ayat 17.

¹¹ Muhamad Iqbal, "Konsep Pendidikan dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19", Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 93.

¹² Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran Terjemahannya hlm. 412.

e) Syukur terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT Dalam Surat *An Naml* Ayat 19

Al-Quran dan Hakikat bersyukur adalah mengakui nikmat Allah karena Dialah pemilik karunia dan pemberian sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT. Kemudian anggota badannya tunduk kepada pemberian nikmat itu, yang disebut tunduk adalah mentaati dan patuh karena seseorang tidak disebut tunduk, kecuali dia mentaati perintah Allah dan patuh kepada syari'atnya. Dengan demikian syukur merupakan pekerjaan hati 13 dan anggota badan¹³ Sebagaimana terdapat dalam surah An Naml ayat 19:

"أن أشكر نعمتك التي أنعمت علي وعلى والذي
mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan
kepada dua orang ibu bapakku".¹⁴

Cara bersyukur kepada Allah SWT bisa dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

1) Bersyukur dengan menggunakan hati

Bentuk bersyukur dengan hati ini di implementasikan dengan betul-betul menyadari bahwa semua nikmat yang diperoleh merupakan anugerah Allah SWT. Syukur melalui hati membawa hati insan untuk bisa menerima rahmat dan anugerah keihlasan penuh, tidak ada rasa

¹³ Akmal, Konsep Bersyukur, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 7, No. 2, Desember 2018, hlm. 8.

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 412.

keberaan sekalipun nikmat tersebut kecil. Syukur ini juga mengatur manusia agar bisa menyadari dengan sepenuh hati betapa sangat besar kemurahan dan kasih sayang Allah SWT.¹⁵

2) Bersyukur dengan menggunakan lidah

Menurut peneliti hakikat syukur adalah merompakkan nikmat, sedangkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut nyebut nikmatnya dengan lisan dengan car bendzikir dan sebagainya.

3) Benyukur melalui perbuatan

Adapun makna berkerja di sini adalah memanfaatkan semus nikmat sesuai dengan tujuan penciptaan atau pemberiannya Artinya nikmat-nikmat yang didapat menuntut mana supaya merenungkan tujuan Allah menganugerahkan nikmat-nikmat tersebut Contohnya lautan, di temukan keterangannya dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 14.

1) Pendidikan Akhlakul Karimah

Seorang pendidik harus mendidik anaknya agar memilik akhlakul karimah yang baik, memiliki rasa sosial ke masyarakatan yang tinggi Pendidikan akhlakul karimah yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Desri Ari Englarie, Syukur dalam Perspektif Al-Qar Jamal Kershand Promota Sa Velase 3, No. 2, Juli 2019, hlou 278

1) Berbakti kepada kedua orang tua

Berbakti kepada orang tua dapat ditunjukkan dengan cara tidak menyakiti hatinya serta senantiasa mematuhi perintahnya. Sehubungan dengan keutamaan berbakti kepada kedua orang tua yang lebih utama dibandingkan dengan perbuatan baik lainnya bahkan termasuk dengan jihad (perang pembela agama Allah SWT).¹⁶ Sebagaimana yang terdapat dalam surah An Naml ayat 19:

أشكر نعمتك التي العنت على وعلى والدي "Untuk tetap mensyukuri

nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku".¹⁷ Menurut peneliti berbakti kepada orang tua itu dengan cara berbuat baik kepada keduanya dan mematuhi segala perbuatan yang mereka lakukan dengan syarat tidak menyalahi agama, dan apabila mereka mengajakmu melakukan perbuatan yang menyalahi agama maka tolaklah dengan perbuatan yang lemah lembut agar tidak menyakiti hati keduanya.

2) Mendidik anak untuk tidak sombong Dalam Surat An Naml Ayat 31

Menurut etimologis sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan dan, membesarkan dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segala-galanya. Sifat sombong

¹⁶ Hofifah Astuti, Berbakti kepada Orangtua Dalam Ungkapan Hadis, Jurnal PAL Volume 1, No. 1. April 2021, hlm. 54.

¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahannya.

merupakan penyakit yang amat berbahaya. Sesungguhnya orang yang berlaku sombong (takabbur) adalah orang yang sakit yang sedang menderita kesakitan dan ia di sisi Allah adalah terkutuk dan dimurkai." Sebagaimana terdapat dalam surah An Naml ayat 31:

الا تغلوا على وأتوني مسلمين

Artinya: "Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.

Menurut penulis sombong adalah suatu perbuatan yang melakukan ingkar kepada Allah dengan cara menunjukkan bahwa dia yang paling baik diantara manusia lainnya, dan merasa paling sempurna diantara selainnya.

3) Mendidik anak untuk tidak berdusta

أصدقت أم قلت من الكذابين Arinya: "Akan kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta".

Berdusta merupakan salah satu bentuk maksiat. Mengenai ini, ada beberapa dampak jika berbohong. Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziah, dalam kitabnya yang berjudul Terapi Penyakit Hati, maksiat bisa menjauhkan jarak antara manusia dengan kawan terdekatnya Yaitu, malaikat yang merupakan makhluk paling suka memberi nasihat kepada manusia dan mendatangkan kebahagiaan bila seseorang dekat padanya.¹⁸

¹⁸ Muhammad Hafil, bahaya-bardista, <https://republika.co.id/berits/q8u9d430/25-februari-2022-10.18-Wib>

Dalam sistem pendidikan, materi sudah dipersiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai sarana untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

5) Metode, Alat, dan Lingkungan a) Metode Pembelajaran Dalam Surat An Naml
Ayat 41

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena proses kependidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi manusia dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

Metode Pembelajaran merupakan cara seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga seorang pendidik semestinya memilih sesuai materi, tujuan, Kondisi peserta didik dan kondisi suasana hari

pembelajaran sedang berlalu sesuai dengan yang dilakukan nabi Sulaiman dan para pembesarnya yang diceritakan dalam ayat 41 yang bunyinya sebagai berikut:

"Dia berkata: قال نكروا لها عرشها ننظر الهندي أن تكون من الذين لا يهتنون

"Rubahlah baginya singgasananya, maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)"

Adapun metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Al Quran surat An Naml antara lain, sebagai berikut:

1) Metode hiwar (dialog) Dalam Surat An Naml Ayat 33-44

Metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya. Metode hiwar (dialog) pada surah An Naml terdapat di ayat ke-33 sebagaimana bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

ماذا تأمرين قالوا نحن أولوا قوة وأولوا بأس شديد والأثر اليك فالطري

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode dialog yaitu suatu percakapan atau silih berganti antara dua belah pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab, yang dimana di dalamnya terdapat suatu topik pembicaraan Metode hiwar (dialog) yang terdapat di dalam penelitian ini terdapat pada surah An Naml ayat 33 sampai 44.

2) Metode Nasehat Dalam Surat An Naml Ayat 31-32

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menambahkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk renung jiwa melalui pintu yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.¹⁹

Metode nasihat terdapat pada surah luqman ayat 31-32 sebagaimana berikut ini:

قالت يا ايها الملوا افتوني في امرين ما كنت قاطعة امرا الا نقلوا على والونى مسلمان
فى تشهنون

"Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri" (31)

"Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)" (32)

¹⁹ Hary Noer, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta Logos, 1999), hlm 191-192

Metode nasehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode atau upaya untuk memberi nasihat tentang suatu kebenaran dengan cara mengingatkan, menegur, dan mengarahkan disertai dengan penjelasan yang baik dan buruknya.

3) Metode Tarhib (perintah) Dalam Surat An Naml Ayat 44

Metode tarhib ini telah banyak diterapkan oleh Al-Quran dan efek keberhasilannya pun telah dirasakan nikmatnya. Kalau saja para pendidik mampu mengemas metode tarhib tersebut menjadi satu pendekatan baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan akhlak, tentu dunia pendidikan akan mengalami satu loncatan kemajuan yang jauh.²⁰ Sedangkan metode tarhib dalam surah An Naml terdapat pada ayat 44 sebagaimana berikut ini:

قِيلَ لَهَا اتْخِىِ الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِيَّتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَافَتِهَا

Dalam Al-Quran, tarhib adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjahui dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, dimana hal tersebut adalah penjelasan sanksi dari konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Metode tarhib yang dimaksud pada penelitian ini merupakan tarhib yang bersumber dari Allah Swt. Semua tarhib yang

²⁰ Ulil Amn Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran (Jakarta: Rajawali Pers. 2012) Hlm. 116

disampaikan Allah kepada manusia bersifat ancaman yang disampaikan dalam proses mendidik manusia.²¹

Namun, tarhib bukanlah hukuman itu sendiri, metode tarhib berbeda dengan hukuman Tarhib suatu metode dalam menyampaikan hukuman dan tarhib itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa.

b) Alat Pembelajaran Dalam Surat An Naml Ayat 30

Alat pembelajaran merupakan perangkat yang membantu menyampaikan materi pembelajaran dan awal dari penyusunan alat pembelajaran sebaiknya dibuat basmallah. Sebagaimana ayat Dari ayat ini *إنه من سليمان واليه بسم الله الرحمن الرحيم* Dari ayat ini peneliti dapat menyimpulkan, apabila seorang guru atau pendidik menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Kurikulum bahkan dalam pembelajaran tersebut sebaiknya kita awali dengan Basmallah.

Sesuai dengan hadist nabi yang kira-kira artinya menyatakan setiap kegiatan/pekerjaan yang diawali dengan bismillah maka akan dapat keberkahan dan kegiatan/pekerjaan yang tanpa diawali dengan bismillah maka akan sia-sia" soharwar الطير فقال ما لي لا أرى الهدد أم كان من الفانيين

²¹ Ayu Fitri Lestari, "Metode Pendidikan Islam" Skripsi (Lampung UIN Raden Intan Lampung, 2017) hlm. 97.

Scharusnya alat pembelajaran juga ada yang namanya absen, untuk memudahkan pendidik untuk memantau peserta didik dalam pembelajaran. Dan di dalam RPP sebaiknya dicantumkan waktu pengabsenan.

Jikalau ada peserta didik yang tidak dapat hadir dalam pembelajaran sebaiknya diberikan ancaman dan hukuman untuk memberikan efek jera dan memberi tanggungjawab kepada peserta *لمات غير بعيد فقال أحطت بما لم تحط من سبأ بنيا يعن* *من سبأ بنيا يعن* *به و جشك*

c) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran merupakan lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnyakualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Kelas kondusif dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih terkontrol dan memberikan rasa nyaman bagi siswa dari sisi psikologis dan kesiapan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. Solusi mengatasi persoalan kelas tidak kondusif dapat dilakukan

dengan mengatur settingan kelas, menentukan strategi, gaya komunikasi termasuk memahami psikologis siswa dalam proses belajar

اللي الشرح

Artinya: "Masuklah ke istanaku

Lingkungan pembelajaran sebaiknya dilakukan di tempat sesuai dengan tujuan, materi, kondisi dan keadaan peserta didik.

2. Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Al Quran Surat An Naml Ayat 15-44 antara lain, yaitu

a. Unsur-unsur Komunikasi Pembelajaran

- 1) Komunikator
- 2) Komunikan
- 3) Pesan
- 4) Media komunikasi

b. Komponen Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pendidik
- 2) Tenaga Kependidikan
- 3) Peserta didik
- 4) Materi Pendidikan
- 5) Tujuan Pendidikan
- 6) Lingkungan, Alat, dan Metode

Dari pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan komunikasi itu ada tiga macam, yaitu: komunikasi formal, komunikasi informal dan komunikasi simbolik. Komunikasi Formal Komunikasi formal dapat diartikan dengan komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang. Dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Pola komunikasi dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah (*top down or downward communications*), komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up or upward communications*), komunikasi horizontal (*horizontal communications*).

Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi dan tidak dapat pengakuan resmi yang juga tidak berpengaruh terhadap organisasi yang bersangkutan, misalnya adalah obrolan antar teman, *desa-desus* dan lain sebagainya.

Komunikasi nonformal adalah komunikasi yang terjadi antara bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang tujuan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi.²²

²² Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 49

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam surat An Naml ayat 15-44, memiliki kesamaan komunikasi pembelajaran dengan pendidikan agama Islam bahkan komunikasi pembelajaran bagian kegiatan pendidikan agama Islam itu sendiri, dalam Al Quran surat An Naml ayat 15-44 sebagai berikut:

1. Unsur-unsur Komunikasi Pembelajaran

- a. Komunikator
- b. Komunikan
- c. Pesan
- d. Media komunikasi

2. Komponen Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Pendidik (Guru) merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan, tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Dalam ayat 15 disebut Sys Lale dalam potongan ayat ini ... empat, yaitu: Allah SWT (pendidik alam semesta), para Rasul, orang tisa, dan guru

2. Tenaga Kependidikan

3. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

4. Materi Pendidikan, adapun materi pembelajaran yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Aqidah/Tauhid terdapat pada ayat.
- b. Pendidikan Syariah/Ibadah terdapat pada ayat.
- c. Pendidikan Akhlakul Karimah terdapat pada ayat

5. Metode Pendidikan

a. Metode hiwar

Metode hiwar (dialog) merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan

b. Metode naschat

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam Pendidikan Islam.

c. Metode tarhib (perintah)

Metode tarhib ini telah banyak diterapkan oleh Al-Quran dan efek keberhasilannya pun telah dirasakan nikmatnya. Kalau saja para pendidik mampu mengemas metode targhib tersebut menjadi satu pendekatan baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan akhlak, tentu dunia pendidikan akan mengalami satu loncatan kemajuan yang jauh

d. Alat Pembelajaran

e. Lingkungan Pembelajaran

Dari pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan komunikasi itu ada tiga macam, yaitu: komunikasi formal, komunikasi informal dan komunikasi simbolik. Komunikasi Formal Komunikasi formal dapat di artikan dengan komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang. Dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Pola komunikasi dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah (top down or downward communications), komunikasi dari bawah ke atas (bottom up or upward communications), komunikasi horizontal (horizontal communications).

Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi dan tidak dapat pengakuan resmi yang juga tidak berpengaruh terhadap

organisasi yang bersangkutan, misalnya adalah obrolan antar teman, desa-desus dan lain sebagainya.

Komunikasi nonformal adalah komunikasi yang terjadi antara bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang tujuan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi.

Sesungguhnya penting untuk dipahami bahwa ilmu-ilmu keislaman dirancang, disusun, dibangun dan dikembangkan dengan ilmu-ilmu kealaman sehingga menghantarkan peradaban manusia pada era ilmu dan teknologi.¹

B. Saran-saran

Dari pembahasan yang telah dikaji, maka penulis dapat. memberikan saran-saran kepada para pembaca baik sebagai pemimpin atau praktisi pendidik. Adapun saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Al Quran merupakan sumber utama dan sudah pasti kebenarannya bagi umat Islam, sehingga Al Quran sudah seharusnya menjadi suatu rujukan dan pegangan utama dalam menyelesaikan berbagai problem yang ada dan dihadapi oleh semua manusia.
2. Penafsiran bukanlah kebenaran yang mutlak, melainkan hasil penggalian akal pikiran manusia. Tidak ada yang lebih mengetahui makna ayat-ayat dalam Al Quran kecuali Allah Swt. Oleh karena itu, komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Al Quran surat An Naml

¹ Asfinti, *I'JAZ AL-QURAN IN THE VIEWS OF ALZAMAKHYARI AND SAYYID QUTHB FUTUROLOGI*

ayat 15-44 maka perlu terus digali terus dan direnungkan makna-maknanya yang dapat berubah menjadi lebih baik berdasarkan keilmuan dan kebutuhan yang memahaminya. Maka dari berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya itu, peneliti menghasilkan komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam yang terdapat dalam Al Quran surat An Naml ayat 15-44 yang lebih baik lagi dari peneliti khususnya yang sesuai dengan keinginan si peneliti.

3. Bagi pembaca, khususnya yang sudah menempuh pendidikan. Hendaklan mengkaji Al Quran dengan baik dan benar yang dapat meningkatkan ketaqwaan kepada sang pencipta agar senantiasa mengerakan hati untuk mempelajari Al Quran dan menemukan makna makna yang baru sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang Al Quran.

Sebenarnya di dalam Al Quran masih banyak surah yang membahas tentang komunikasi pembelajaran pendidikan Agama Islam, namun dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya membahas tentang komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Al Quran surat An Nami Ayat 15-44. Sehingga dalam penulisan skripsi ini masih memerlukan kajian lanjutan tentang komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam surat surat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjana M, Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Al-Ashfahani, Raghil. Al Mufradat fi Gharbil Quran. Terjemahan oleh Ahmad Zaini Dahlan, Kamus Al Quran Jilid 1. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2007.
- Al-Ashfahani, Raghil. Al Mufradat fi Gharbil Quran. Terjemahan oleh Ahmad Zaini Dahlan, Kamus Al Quran Jilid II. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2007.
- Al-Ashfahani, Raghil. Al Mufradat fi Gharbil Quran. Terjemahan oleh Ahmad Zaini Dahlan, Kamus Al Quran Jilid III Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id. 2007.
- Alfatih, M. Suryadilaga, dkk., Metodologi Ilmu Tafsir, Yogyakarta: Teras, 2005,
- Alim, Ibrahim Abdul. Rujukan Masalah Jin dan Sihir Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.
- Alisuf, H.M. Sabri Pengantar Ilmu Pendidikan, Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta, 2005.
- Akmal. Konsep Bersyukur. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Volume 7, No. 2, Desember 2018.
- Ari, Desri Enghario. Syukur dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial. Volume 5, No. 2, Juli 2019.

Asfiati (2017b). Membudayakan Quality Time Versi Konsep Pendidikan Islam Yang Syarat Nilai Globalisasi Dalam Mengurangi Kasus Penculikan Anaka di Indonnesia. Kolej University Islam Antarbangsa Selangor, Kuis.

Asfiati, IJAZ AL-QUR'AN IN THE VIEWS OF AL-ZAMAKHSYARI AND SAYYID QUTHB FUTUROLOGI PENDIDIKAN ISLAM, Jurnal FITRAH Vol. 08 No. 1 Januari-Juni 2014, (diakses pada 31 Mei 2022 pada pukul 14:19).

Asfiati, Hofifah. Berbakti kepada Orangtua Dalam Ungkapan Hadis. Jurnal PAI, Volume 1, No. 1, April 2021.

Aziz Abdul Qadir Abdul. Keutamaan Ilmu dan Ahli Ilmu, alQudsy. Solo: Pustaka alAlaq, 2005.

Bucaille, Maurice Asal Usul Manusia Menurut Bibel Al Quran Sains. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. Bandung. Mizan Media Utama, 2000

Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Cangara Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007

Deni D Didi S. Komunikasi Pembelajaran, Bandung Remaja Rosda Karya, 2012.

Djunaidi, M. Ghony dan Fauzan Almansur. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2012.

Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rincka Cipta, 2014.

Drajat, Zakiyah Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Faiz, M., Yaakob, M., Ramle, M. R. & Yunus, J. N. Konsep kolaborasi dalam komunikasi pembelajaran professional: Satu tinjauan dari perspektif Islam. Geografia-Malaysian Journal of Society and Space, 12(10), 2016

Fiske, Jhon. Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi ketiga, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, HAW, Widjaya, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Cet. 11; Jakarta: PT Rincka Cipta, 2000.

Hasiah. Syirik dalam Perspektif Al-Quran, Jurnal Pendidikan. Volume 3, No. 1. Juli 2017.

Husein, Muhammad Adz-Dzahabi, at-Tafsir wa al-Mufassirin. Jilid II Mesir Maktabah Wahbah 1985.

Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif Jakarta: Gaung Persada Press, 2007

Iqbal, Muhamad Konsep Pendidikan dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 Skripsi Makassar UIN Alauddin Makassar, 2019.

Jaya, Farida. Perencanaan Pembelajaran: Untuk kalangan sendiri, Medan: FITK UINSU, 2015.

Kadir Abd, dkk Dasar-Dasar Pendidikan, Cet.1: Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Khalimi, Berskidah Benar Berakhlak Malia, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani,
2006

Lexi J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,
2005.

Mahfud, D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik (p. h. 9).

Ph. 9. Retrieved from file:///C:/Users/WINDOWS10/Downloads
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik - Mahfil, dik -
Google Buka.html0D (2015).

Majid. Abdul. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Mardiyah, L Pembelajaran Berkesetaraan Gender (Kajian Implementasi
Pendekatan Feminisme Melalui Buku Suplemen PAUD) Yinyang Jurnal
Studi Islam Gender Dan Anak, 13(1),49-69 Retrievedfromhttp: ejourn...

Tamara, Toto Komunikasi Dakwah, Cet. II: Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Tim Lembaga Pentjemah Departemen Agama, Al quran dan Terjemah

Terjemahan oleh Tim Penerjemah Depeartemen Agama, Surabaya Karya Agung
2008

Uchana, Onong Efendy Dinamika Komunikasi Bandung Remaja Rosda Karya,
1986

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Jakarta: Sinar
Grafika, 2003

Uchjana, Onong Effendy Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Cet. 19. Bandung
Remaja Rosdakarya, 2005.

Uchjana, Onong Effendy Dinamikasi Komunikasi Bandung ROSDA KARYA,
2004.

Vardiansyah, Dani Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cet. II. Jakarta
Indeks, 2008

Yulianti, Lis Syafrida Siregar, SPs, MA "KEKERASAN DALAM
PENDIDIKAN, Jurnal Ilmu ilmu Pendidikan dan Sains, Vol. 1, No.01
Januari 2013 ([https://scholar.google.com/scholar/hl=id&as_sdr=0,5&q-List
Yulianti Syafrida Siregar,+S Psi,+M &btnG=](https://scholar.google.com/scholar/hl=id&as_sdr=0,5&q-List+Yulianti+Syafrida+Siregar,+S+Psi,+M+&btnG=), diakses 5 Mei 2022 Pukul
12.25)

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Jakarta: Rajawali Press, 2013

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian Pembimbing	November 2020
2	Pengajuan Judul	November 2020
3	Penyusunan judul	November 2020
4	Pengesahan Judul	November 2020
5	Penyerahan Bukkti Pengesahan Judul	November 2020
6	Penyusunan Proposal	November 2020
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	September 2021
8	Revisi	September 2021
9	Bimbingan Ke Pembimbing 1	September 2021
10	Revisi	September 2021
11	Seminar Proposal	Oktober 2021
12	Revisi	Oktober 2021
13	Penyerahan Proposal	Oktober 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	Januari 2022
15	Penyusunan BAB IV	Februari 2022
16	Penyusunan BAB V	Februari 2022
17	Bimbingan Ke Pembimbing II	Maret 2022
18	Revisi	Maret 2022
19	Bimbingan Ke Pembimbing 1	Maret 2022

20	Revisi	Maret 2022
21	Laporan Penelitian	Maret 2022
22	Seminar Hasil 23	April 2022
23	Revisi	April 2022
24	Ujian Munaqasah	Mei 2022
25	Revisi	Mei 2022
26	Penjilidan	Mei 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Khairul Anwar

Nim : 1720100101

Tempat Tanggal Lahir : Padang Bulan 07 November 1998

E-Mail/No Hp : albanjari0099@gmail.com/[081294817367](tel:081294817367)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jumlah Bersaudara : 1 dan 5 bersaudara

Alamat : JL. Ompu Sarundak LIK. IV Desa
Sabungan Sipabangun Kec.
Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota
Padangsidimpuan Prov, Sumatera Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mahyuddin

Pekerjaan : Wuaswasta

Nama Ibu : Hasnah Hasibuan

Pekerjaan Ibu : Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200409 Padangudimpunan, Kec

Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota

Padangsidmpuan Selesai Tahun 2010.

SMP : MTs Syalafiyah Raudhatul Ulum Aek

Nabara Selesai Tahun 2013

SMA : MAS Babussalam Basilam Baru Selesai

Tahun 2016